

RENCANA AKSI DAERAH PERCEPATAN PENANGGULANGAN TBC



**KABUPATEN
LOMBOK BARAT
TAHUN 2023 - 2027**



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya, penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat 2023 – 2027 dapat diselesaikan. Hal ini merupakan komitmen nyata dari Pemerintah Kabupaten Lombok Barat sebagai tindak lanjut dari penjabaran Rencana Aksi Nasional (RAN) Penanggulangan TBC dan surat Kementerian Dalam Negeri nomor 440/4838/Bangda tanggal 26 Oktober 2016, perihal Dukungan Percepatan Penanggulangan Tuberkulosis.

RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 – 2027 adalah dokumen yang memuat program aksi daerah Kabupaten Lombok Barat, berupa langkah-langkah konkrit dan terukur yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan di Kabupaten Lombok Barat, untuk mempercepat pencapaian tujuan eliminasi TBC, khususnya di Kabupaten Lombok Barat, sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat, dalam penanggulangan TBC.

RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 bertujuan memberikan acuan dan pedoman bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan komitmen dan kepemimpinan dalam upaya penanggulangan TBC di kabupaten Lombok Barat.

Lombok Barat, Desember 2022

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Barat

Arief Suryawirawan, S.Si, Apt, MPH
Pangkat : Pembina Tingkat I/ - IV/b
NIP. 19711211 2002121006

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
Bab I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud, Tujuan dan Fungsi Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027	2
1. Maksud	2
2. Tujuan.....	2
3. Fungsi	3
C. Landasan Hukum dan Kebijakan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027	3
1. Landasan Hukum.....	3
2. Kebijakan	6
D. Proses Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027	6
Bab II	8
Analisa Situasi	8
A. Keadaan Umum	8
1. Geografi.....	8
2. Demografi	10
2.1. Jumlah Penduduk.....	10
2.2. Kepadatan Penduduk	11
2.3. Pertumbuhan Penduduk	12
2.4. Angka Harapan Hidup	13
2.5. Tingkat Pendidikan.....	13
2.6. Tingkat Ekonomi	14
3. Tata Administrasi Pemerintahan	15
B. Epidemiologi TBC	17
1. Situasi Epidemi TBC Global.....	17
2. Situasi Epidemi TBC Indonesia.....	17

3. Situasi Epidemologi TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	18
4. Situasi Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat.....	20
4.1. Pemberi Layanan.....	21
4.2. Hasil Kegiatan P2-TBC Kabupaten Lombok Barat.....	23
C. Dampak Sosial Ekonomi TBC	25
D. Penanggulangan TBC Dalam Kebijakan Pembangunan Daerah	27
1. Penanggulangan TBC dalam RPJMD Kabupaten Lombok Barat 2019 - 2024.....	27
2. Penanggulangan TBC dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat 2020 - 2024	30
3. Kebijakan Anggaran Terkait Penanggulangan TBC	32
Bab III	34
Isu Strategis	34
A. Kepentingan	34
B. Isu Strategis Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat.....	34
1. Penemuan kasus TBC yang masih rendah.....	34
2. Belum maksimal pelaksanaan pengobatan pencegahan TBC (TPT)	34
3. Masih banyak pasien TBC tidak diketahui status HIV nya	35
4. Masih rendahnya angka keberhasilan pengobatan TBC	35
C. Kerangka Pikir Logis	35
Bab IV	36
Indikator dan Target	36
A. Indikator	36
1. Indikator Dampak (Impact).....	36
2. Indikator Luaran (Outcome).....	36
3. Indikator Operasional.....	37
B. Target.....	37
Bab V	39
Strategi, Tujuan, Kegiatan dan Luaran	39
A. Strategi	39
B. Tujuan, Kegiatan dan Luaran	39
1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah kabupaten untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030	39
1.1. Tujuan	39

1.2. Kegiatan.....	39
1.3. Luaran	40
2. Peningkatan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien	40
2.1. Tujuan	40
2.2. Kegiatan.....	40
2.3. Luaran	40
3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi	41
3.1. Tujuan	41
3.2. Kegiatan.....	41
3.3. Luaran	41
4. Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana Tuberkulosis	41
4.1. Tujuan	42
4.2. Kegiatan.....	42
4.3. Luaran	42
5. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis.	42
5.1. Tujuan	42
5.2. Kegiatan.....	42
5.3. Luaran	43
6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan	43
6.1. Tujuan	43
6.2. Kegiatan.....	43
6.3. Luaran	43
Bab VI.....	44
Pemantauan dan Evaluasi.....	44
A. Maksud dan Tujuan	44
1. Maksud	44
2. Tujuan.....	44
B. Ruang Lingkup.....	45
1. Aspek Masukan	45

2. Aspek Proses	45
3. Aspek Keluaran.....	45
4. Aspek Dampak.....	45
C. Prinsip Pelaksanaan	46
1. Jelas dan Transparan	46
2. Obyektif dan Profesional	46
3. Partisipatif	46
4. Akuntabel	46
5. Terintegrasi dan Berkesenambungan	46
6. Berbasis Indikator Kinerja	47
7. Berorientasi Solusi.....	47
D. Tim Pelaksana	47
E. Metode, Waktu Pelaksanaan dan Pembiayaan	47
1. Metode.....	47
2. Waktu Pelaksanaan	48
3. Pembiayaan.....	48
Bab VII.....	62
Pembiayaan dan Penganggaran	62
Bab VIII	63
Penutup	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Lombok Barat.....	8
---	---

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Luas Wilayah per Kecamatan Kabupaten Lombok Barat	9
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proses Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 -2027	7
Tabel 2 Luas Wilayah dan Persentase menurut Kecamatan.....	9
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Lombok Barat tahun 2021	11
Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Lombok Barat per Kecamatan tahun 2021	12
Tabel 5 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2018 – 2022	12
Tabel 6 Penduduk Kabupaten Lombok Barat Usia > 10 Tahun yang Melek Huruf Tahun 2020.....	13
Tabel 7 Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan 2020	13
Tabel 8 Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 ...	14
Tabel 9 Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Lombok Barat menurut Lapangan Usaha tahun 2021	14
Tabel 10 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Kabupaten Lombok Barat 2017-2021.....	15
Tabel 11 Jumlah Kecamatan, Kelurahan, RW dan RT Kabupaten Lombok Barat tahun 2021	16
Tabel 12 Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Berdasarkan Jenis Sarana Kabupaten Lombok Barat 2021.....	21
Tabel 13 Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Lombok Barat 2022.....	23
Tabel 14 Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Lombok Barat 2021 – 2021 (milyar).....	32
Tabel 15 Indikator Dampak dan Target RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027	38
Tabel 16 Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Implementasi RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat 2023 - 2027	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2021	10
Grafik 2 Case Notification Rate (CNR) Tuberkulosis per 100.000 penduduk Indonesia tahun 2010 - 2020	17
Grafik 3 Success Rate Pengobatan Tuberkulosis Indonesia Periode 2010-2020	18
Grafik 4 Angka Notifikasi Kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021-2028	18
Grafik 5 Angka Notifikasi Kasus TBC Per Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021	19
Grafik 6 Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2022 (semester 1)	19
Grafik 7 Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC per Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022 (semester 1)	20
Grafik 8 Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus TBC Per Puskesmas Kabupaten Lombok Barat 2020 - 2022	24
Grafik 9 Success Rate (SR) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021	24
Grafik 10 Distribusi Pasien TBC berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021 s.d Tahun 2022 Semseter I	26

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan menjadi tantangan global. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mempunyai beban TBC terbesar, masuk pada urutan ke 3 setelah India dan China.

Berbagai terobosan telah dilakukan oleh Program Penanggulangan TBC Nasional (P2-TBC) Kementerian Kesehatan RI berupa: intensifikasi, ekstensifikasi, akselerasi, maupun inovasi program untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah TBC di Indonesia, dengan pembiayaan yang sampai dengan saat ini masih signifikan di dukung oleh pendanaan dari luar negeri.

Seiring dengan meningkatnya perekonomian Indonesia, lembaga donor luar negeri telah mengindikasikan akan mengurangi dukungan pendanaan, sehingga kedepan P2-TBC Nasional akan sangat membutuhkan sumber pendanaan dalam negeri, khususnya dari Pemerintah Daerah sesuai dengan semangat desentralisasi yang diamanatkan dalam UU nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.

Kementerian Kesehatan RI telah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) Penanggulangan TBC tahun 2020 – 2024, yang selanjutnya perlu diikuti dan dijabarkan kedalam Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC bagi provinsi dan Kabupaten di seluruh Indonesia.

Mengantisipasi kemungkinan tidak ada lagi bantuan dana dari donor luar negeri untuk P2-TBC Kabupaten Lombok Barat dan mencermati kesenjangan antara cakupan P2-TBC Kabupaten Lombok Barat dengan beban riil kasus TBC Kabupaten Lombok Barat, serta memperhatikan surat edaran Kementerian Dalam Negeri RI no: 440/4838/Bangda, tertanggal 26 Oktober 2016 perihal

Dukungan Percepatan Penanggulangan TBC, menguatkan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat untuk menyusun RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027, maka pemerintah daerah perlu menyiapkan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan program penanggulangan TBC dalam bentuk RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat.

B. Maksud, Tujuan dan Fungsi Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027

1. Maksud

Maksud penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 adalah untuk mendukung percepatan pencapaian eliminasi TBC 2030 secara nasional khususnya di Kabupaten Lombok Barat sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dalam program penanggulangan TBC.

2. Tujuan

RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 bertujuan untuk:

- 2.1. Memberikan acuan dan pedoman bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan komitmen dan kepemimpinan dalam upaya penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat
- 2.2. Memberikan acuan dalam membuat perencanaan dan penganggaran terkait penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat.
- 2.3. Memberikan acuan dalam menyusun kebijakan dan regulasi terkait penanggulangan TBC
- 2.4. Memberikan acuan dalam melakukan perencanaan, koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi agar mencapai sinergi dalam upaya bersama untuk penanggulangan TBC.

3. Fungsi

RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat. tahun 2023 - 2027 berfungsi sebagai:

- 3.1. Pedoman bagi OPD terkait dalam upaya percepatan pencapaian eliminasi TBC 2030, khususnya di Kabupaten Lombok Barat.
- 3.2. Pedoman untuk menjembatani koordinasi dan integrasi program-program pelayanan publik yang terkait dengan upaya menuju eliminasi TBC 2030 di Kabupaten Lombok Barat.
- 3.3. Pedoman untuk mensinergikan berbagai kegiatan penanggulangan TBC dan pendanaan antar OPD serta pihak terkait lainnya di Kabupaten Lombok Barat.
- 3.4. Dokumen bagi masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan untuk memantau pelaksanaan program penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat selanjutnya akan mengintegrasikan RAD Penanggulangan TBC tahun 2023 - 2027 ini ke dalam RPJMD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategik dan Rencana Kerja OPD terkait.

C. Landasan Hukum dan Kebijakan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027

1. Landasan Hukum

- 1.1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273);
- 1.2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116);
- 1.3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor

- 2007, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 1.4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063)
 - 1.5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5537) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 - 1.6. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
 - 1.7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah
 - 1.8. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 Tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 3437, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447);
 - 1.9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2)
 - 1.10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42)
 - 1.11. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);

- 1.12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 166);
- 1.13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- 1.14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Pedoman Manajemen Terpadu Pengendalian Tuberkulosis Resistan Obat;
- 1.15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 68);
- 1.16. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2020 – 2024, Kementerian Kesehatan RI 2020;
- 1.17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
- 1.18. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
- 1.19. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1278/Menkes/SK/XII/2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kolaborasi Pengendalian Penyakit TBC dan HIV;
- 1.20. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019- 2023.
- 1.21. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019 – 2024
- 1.22. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat No. 7 tahun 2020 tentang Penanggulangan Penyakit Menular
- 1.23. Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan AIDS, Tuberkulosis dan Malaria.

- 1.24. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 440/4838/Bangda tanggal 26 Oktober 2016 Tentang Dukungan Percepatan Penanggulangan Tuberkulosis.

2. Kebijakan

Arah kebijakan dalam RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027, disusun berdasarkan pada sinergitas dan komprehensifitas, seluruh pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, meliputi upaya: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik dari aspek kesehatan, aspek sosial maupun aspek ekonomi.

Arah kebijakan penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat perlu dirumuskan guna mendapatkan strategi dan program penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat yang terfokus serta dapat ditentukan indikator kinerja programnya

Seiring dengan Strategi Nasional dan Milestone Penanggulangan TBC, arah kebijakan penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat bergerak dari layanan Upayan Kesehatan Perorangan (UKP) kuratif dan rehabilitasi menuju fokus lebih pada Upayan Kesehatan Masyarakat (UKM) promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, serta fokus pada isu-isu aksesibilitas dan kualitas layanan kasus TBC, dengan tujuan untuk:

- 2.1. Menurunan insidensi TBC di Kabupaten Lombok Barat.
- 2.2. Menurunan kematian TBC di Kabupaten Lombok Barat.

D. Proses Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027

RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini disusun dengan melibatkan lintas program, lintas bidang, lintas sektor, termasuk mitra dan pemangku kepentingan dalam P2-TBC di Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pokok proses penyusunan disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 1 Proses Penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 -2027

Tanggal	Kegiatan
Januari 2022	Koordinasi lintas program-lintas bidang lintas sector tentang rencana penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat
18 – 20 Juli 2022	Audiensi kepada Bupati Lombok Barat dan stakeholder sebagai langkah mengawali penyusunan RAD Penanggulangan TBC Kabupaten
9 Agustus 2022	Semiloka isu TBC kepada OPD dan CSO di Kabupaten Lombok Barat
19 September 2022	Pembentukan Tim Penyusun RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat, surat keputusan disahkan oleh Bupati Lombok Barat. (SK Bupati No. 188.45/861/DIKES/2022)
September - Oktober	Penyusunan draft RAD TBC Kabupaten Lombok Barat
1 November 2022	Pembahasan draft RAD TBC Kabupaten Lombok Barat
2 – 24 November 2022	Revisi draft RAD TBC Kab. Lombok Barat
24 November 2022	Finalisasi draft RAD TBC Kab. Lombok Barat

Bab II Analisa Situasi

A. Keadaan Umum

1. Geografi

Gambar 1 Peta Kabupaten Lombok Barat



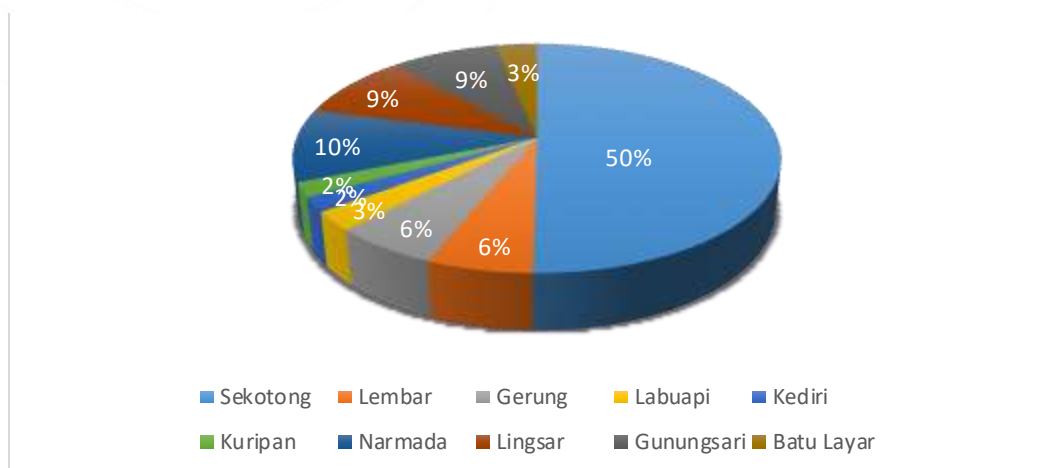
Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Prov. Nusa Tenggara Barat, terletak di antara $115^{\circ} 49,12' 04''$ - $116^{\circ} 20'15,62''$ bujur timur dan $8^{\circ} 24' 33,82''$ - $8^{\circ} 55' 19''$ lintang selatan (utara), berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara, di sebelah utara, berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah selatan, berbatasan dengan Selat Lombok dan Kota Mataram disebelah Barat dan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah di sebelah timur. Kabupaten Lombok Barat merupakan dataran rendah/tinggi dengan ketinggian ± 136 mdpl di atas permukaan laut, luas wilayah: $1.053,92 \text{ km}^2$, yang terbagi dalam 10 (sepuluh) wilayah kecamatan, yaitu:

Tabel 2 Luas Wilayah dan Persentase menurut Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Desa	Luas Wilayah (km ²)
Sekotong	Sekotong	9	529,38
Lembar	Lembar	10	62,66
Gerung	Gerung	14	62,3
Labuapi	Labuapi	12	28,33
Kediri	Kediri	10	21,64
Kuripan	Kuripan	6	21,56
Narmada	Narmada	21	107,62
Lingsar	Lingsar	16	96,58
Gunungsari	Gunungsari	15	89,74
Batu Layar	Batu Layar	9	34,11
Lombok Barat	Gerung		1.053.92

Sumber: BPS 2019

Diagram 1 Luas Wilayah per Kecamatan Kabupaten Lombok Barat



Sumber: BPS 2019

Berdasarkan kondisi topografinya, Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi: Daerah Pegunungan, yaitu gugusan pegunungan yang membentang dari Kecamatan Lingsar sampai Kecamatan Narmada. Gugusan pegunungan ini merupakan sumber air sungai yang mengalir ke wilayah bagian tengah dan bermuara di pantai barat.

Daerah Berbukit-bukit, yang terdapat di bagian selatan meliputi Kecamatan Sekotong dan Lembar di bagian selatan. Daerah Dataran Rendah, yang terdapat di bagian tengah yang membentang dari perbatasan ujung timur dengan ujung barat.

Kabupaten Lombok Barat memiliki gugusan pulau-pulau (gili), baik yang berpenghuni maupun tidak berpenghuni, diantaranya adalah Gili Kedis, Gili

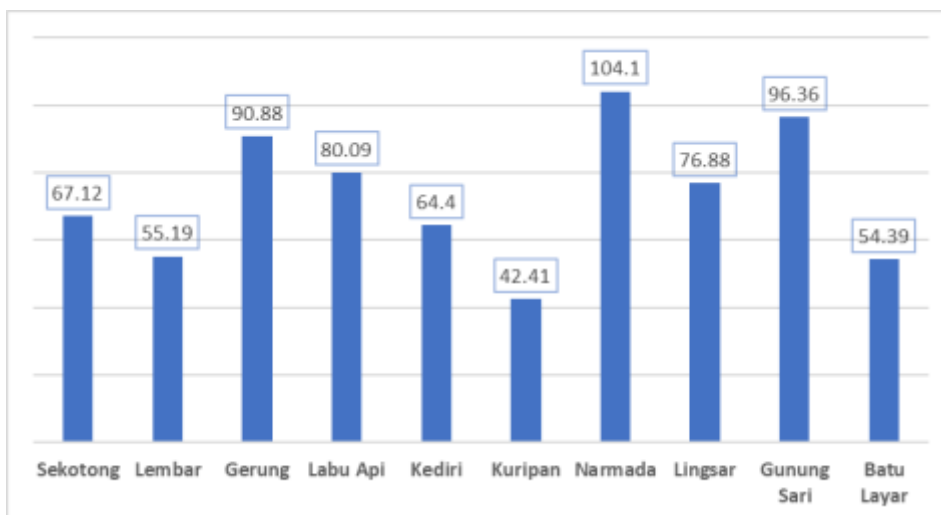
Sudak, Gili Tangkong (Desa Tawun), Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Ringgit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng (Desa Pelangan), Gili Kao, Gili Kere, Gili Geneng-geneng, Gili Anak Ewo, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong, Gili Malang dan Gili Sepatang (Desa Sepi). Gili Sepatang (Pulau Sophialouisa) merupakan salah satu pulau kecil terluar Indonesia yang terletak di Samudera Hindia dan merupakan wilayah paling selatan dari provinsi Nusa Tenggara Barat, dan masih terdapat banyak pulau yang sampai saat ini belum mempunyai nama. Berdasarkan hasil pengamatan Citra Satelit tahun 2016, terdapat 100 pulau baru di Nusa Tenggara Barat yang tidak berpenghuni, belum mempunyai nama, dan sebagian besar berada di Kabupaten Lombok Barat, yaitu di Kecamatan Sekotong sebanyak 113 pulau. Sebagian besar lahan \pm 330,45 dari 100% dipergunakan sebagai tempat tinggal, 2766 Ha sebagai tanah sawah, 28.42 Ha sebagai tanah kering, 227 Ha sebagai pekarangan/bangunan, dan seisinya 1.600 Ha.

2. Demografi

2.1. Jumlah Penduduk

Kab. Lombok Barat Dalam Angka, 2022, mencatat jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat adalah: 731,81 jiwa, terdiri dari 367,39 jiwa penduduk laki-laki (50,20%) dan 364,42 jiwa penduduk perempuan (49,80%), dengan sex ratio: 100,82%, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2021(721,48 jiwa), terdapat peningkatan sebesar 1,37 %.

Grafik 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2021



Sumber: BPS 2019

Proporsi anak usia <5 tahun di Kabupaten Lombok Barat adalah 9,40% jumlah penduduk, merupakan kelompok populasi rentan untuk tertular TBC, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan, agar di kemudian hari tidak menjadi kelompok populasi usia tidak produktif karena sakit TBC.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Lombok Barat tahun 2021

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
0–4	34,74	34,05	68,79
5–9	36,38	34,84	71,22
10–14	30,50	28,41	58,91
15–19	28,69	27,53	56,22
20–24	30,56	30,28	60,84
25–29	32,63	32,19	64,83
30–34	32,09	31,49	63,58
35–39	29,38	29,92	59,29
40–44	27,36	28,39	55,75
45–49	23,53	23,82	47,35
50–54	19,23	19,69	38,92
55–59	14,62	14,49	29,11
60–64	10,69	11,09	21,78
65–69	7,33	7,74	15,07
70–74	4,93	5,25	10,18
75+	4,73	5,26	10,00

Sumber: BPS 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui jika angka lansia cukup tinggi di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini perlu diwaspadai mengingat lansia merupakan kelompok berisiko tinggi terkena TBC

2.2. Kepadatan Penduduk

Untuk wilayah seluas 1.053.92 km², tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Lombok Barat adalah 694,37 jiwa / km², merupakan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ke 3 di Prov. Nusa Tenggara Barat (rata-rata tingkat

kepadatan penduduk di Prov. hanya 5.070,4 jiwa / km²), dan Kecamatan Narmada merupakan kecamatan yang terpadat penduduknya di Kabupaten Lombok Barat. (Lombok Barat Dalam Angka, 2022).

Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Lombok Barat per Kecamatan tahun 2021

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020-2021 (%)	Kepadatan Penduduk Per km ²
1.	Sekotong	67,12	1,92	126,79
2.	Lembar	55,19	1,92	880,83
3.	Gerung	90,88	1,91	1.458,76
4.	Labu Api	80,09	1,91	2.827,04
5.	Kediri	64,40	1,91	2.975,88
6.	Kuripan	42,41	1,91	1.966,93
7.	Narmada	104,10	1,91	967,26
8.	Lingsar	76,88	1,91	796,04
9.	Gunung Sari	96,36	1,91	1.073,71
10.	Batu Layar	54,39	1,91	1.594,43
		731,81	1,91	694,37

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat 2022

Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan berdampak pada masalah-masalah sosial-ekonomi dan juga kesehatan, diantaranya akan meningkatkan resiko tertular TBC yang merupakan penyakit menular melalui udara dari percik renik dahak orang sakit TBC.

2.3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir rata-rata adalah: 1,80 % / per tahun, sehingga diproyeksikan penduduk Kabupaten Lombok Barat sd tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2018 – 2022

Penduduk	2018	2019	2020	2021	2022
Sekotong	64,287	65,209	66,110	66,17	67,12
Lembar	50,792	51,520	52,232	54,41	55,19
Gerung	84,977	86,196	87,386	89,60	90,88
Labu Api	69,462	70,458	71,431	78,96	80,09
Kediri	61,971	62,859	63,728	63,49	64,40
Kuripan	38,895	39,452	39,997	41,81	42,41
Narmada	100,490	101,932	103,340	102,63	104,10
Lingsar	72,495	73,534	74,550	75,80	76,88

Gunung Sari	89,900	91,189	92,449	95,00	96,36
Batu Layar	51,892	52,636	53,363	53,63	54,39
Lombok Barat	685.161	694.985	72064.155	721.5	731.82

Sumber: BPS Kab. Lombok Barat 2022

2.4. Angka Harapan Hidup

Dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan angka harapan hidup penduduk Kabupaten Lombok Barat, yaitu 30% pada tahun 2018 meningkat menjadi 45% pada tahun 2019.

Peningkatan angka harapan hidup akan menambah jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di masyarakat, yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif (hipertensi, diabetes melitus, keganasan, dll), dengan kondisi klinis penurunan daya tahan tubuh yang akan lebih berisiko tertular TBC atau menyebabkan TBC latennya menjadi reaktif.

2.5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Lombok Barat cukup baik, 86,25 % penduduk usia > 10 tahun sudah melek huruf:

Tabel 6 Penduduk Kabupaten Lombok Barat Usia > 10 Tahun yang Melek Huruf Tahun 2020

No	Penduduk	Jumlah	%
1	Usia <10 tahun	99,21	13,75
2	Usia >10 tahun melek huruf	622,27	86,25

Sumber: BPS 2022

Tabel 7 Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan 2020

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	22,27
2	SD/MI	27,74
3	SMP/MTs	20,76
4	SMA/MA	18,94
5	SMK	3,2
6	D1/D2	0,2
7	Akademi/D3	1,11
8	Diploma 4/S1/S2/S3	5,8

Sumber: BPS 2022

2.6. Tingkat Ekonomi

Lombok Barat Dalam Angka 2022, menunjukkan bahwa 95,42 % penduduk Kabupaten Lombok Barat adalah pekerja, dengan UMK 2022: Rp. 2.203.328 per bulan.

Tabel 8 Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2021

No	Status Pekerjaan Utama	Jumlah %		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Berusaha Sendiri	42.752	42.822	85.576
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Buruh tidak dibayar	37.592	25.537	63.129
3	Berusaha sendiri dibantu buruh tetap/buruh dibayar	6.480	1.709	8.189
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	78.230	37.502	115732
5	Pekerja Bebas	33.147	10.549	43.696
6	Pekerja Keluarga/tak dibayar	14.271	36.786	51.057
Jumlah /Total		212.474	154.905	367.379

Berdasarkan tabel 7, mata pencaharian masyarakat Lombok Barat terbanyak adalah dengan berusaha sendiri. Mata pencaharian terendah Perekonomian Lombok Barat didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha yaitu: pertanian (secara umum), Perdagangan, Kontruksi, Transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makanan dan minuman. Besarnya kontribusi kelima sektor tersebut menunjukkan besarnya ketergantungan Lombok Barat terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Tabel 9 Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Lombok Barat menurut Lapangan Usaha tahun 2021

No	Status Pekerjaan Utama	Jumlah %		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	53.274	35.061	88.335
2	Manufaktur	58.603	24.959	83.562
3	Jasa	91.013	79.621	170.634
Jumlah/total		202.890	139.641	342.531

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang sedang dihadapi oleh Bangsa Indonesia termasuk Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat selama 5 (lima) tahun terakhir (periode 2017-2021) mengalami penurunan. Untuk data tahun terakhir yakni pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat mencapai 14,28% atau sebanyak 100,25 ribu jiwa. Tingkat keparahan dan kedalaman

kemiskinan semakin berkurang. Indeks keparahan kemiskinan dapat ditekan menjadi 0,95 poin, demikian juga dengan indeks kedalaman kemiskinan turun menjadi 3,07 poin.

Tabel 10 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Kabupaten Lombok Barat 2017-2021

Tahun	(Rp)	Jumlah Penduduk	% dari Total
2017	375.684	110,85	16,73
2018	390 979	110,69	16,46
2019	412 487	103,77	15,20
2020	431 862	105,04	15,17
2021	439 595	100,25	14,28

Sumber: BPS 2022

Penurunan Gini Ratio atau tingkat ketimpangan pendapatan yang terendah di Propinsi NTB merupakan prestasi tersendiri bagi Kabupaten Lombok Barat dimana rata-rata angka kemiskinan disemua kabupaten meningkat namun tingkat pendapatan antara penduduk kaya dan miskin dapat ditekan sehingga tidak terjadi kesenjangan pendapatan yang terlalu tinggi di Kabupaten Lombok Barat.

3. Tata Administrasi Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat merupakan pemerintahan otonom daerah, namun demikian tetap memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan pemerintah pusat, hal ini disebabkan oleh adanya sistem desentralisasi dimana pemerintah Kabupaten menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat untuk menunjukkan kehadiran negara ditengah masyarakat di seluruh Indonesia pada setiap lini pelayanan.

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat per 9 November 2016 telah memberlakukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) baru, dengan total 43 OPD terdiri dari 33 di tingkat Kabupaten dan 10 Kecamatan.

Secara administratif, Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 10 (sepuluh) wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan Sekotong memiliki luas 529,38 km² dan 9 (Sembilan) desa, Kecamatan Lembar memiliki luas 62,66 km² dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Gerung memiliki luas 62,3 km² dan 11 (sebelas) desa 3 kelurahan, Kecamatan Labuapi memiliki luas

28,33 km² dan 12 (dua belas) desa, Kecamatan Kediri memiliki luas 21,64 km² dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Kuripan memiliki luas 21,56 km² dan 6 (enam) desa, Kecamatan Narmada memiliki luas 107,62 km² dan 21 (dua puluh satu) desa, Kecamatan Lingsar memiliki luas 96,58 km² dan 15 (lima belas) desa, Kecamatan Gunungsari memiliki luas 89,74 km² dan 16 (enam belas) desa, dan Kecamatan Batulayar memiliki luas 34,11 km² dan 9 (sembilan) desa. Kecamatan Gerung merupakan ibu kota kabupaten sekaligus sebagai pusat pemerintahan.

Tabel 11 Jumlah Kecamatan, Kelurahan, RW dan RT Kabupaten Lombok Barat tahun 2021

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
Sekotong	9	140		377
Lembar	10	92		327
Gerung	14	90		434
Labuapi	12	74		315
Kediri	10	75		262
Kuripan	6	47		149
Narmada	21	134		468
Lingsar	15	95		464
Gunungsari	16	104	3	493
Batu Layar	9	63	54	190
Lombok Barat	122	914	57	3.479

Sumber: BPS masing-masing Kecamatan 2022

Sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dan pemerintah propinsi, pemerintah Kabupaten Lombok Barat mempunyai tugas untuk menterjemahkan dan menindaklanjuti segala kebijakan dan strategi pembangunan baik dari tingkat pusat maupun tingkat propinsi.

Menindaklanjuti kebijakan pembangunan kesehatan khususnya dalam program penanggulangan TBC, maka pemerintah daerah perlu menyusun RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 – 2027. Dokumen RAD TBC ini memuat rencana kerja dan kegiatan yang berfungsi sebagai Pedoman bagi OPD dan pihak terkait lainnya di Kabupaten Lombok Barat untuk mensinergikan berbagai kegiatan dalam program penanggulangan TBC untuk percepatan pencapaian eliminasi TBC 2030.

B. Epidemiologi TBC

1. Situasi Epidemologi TBC Global

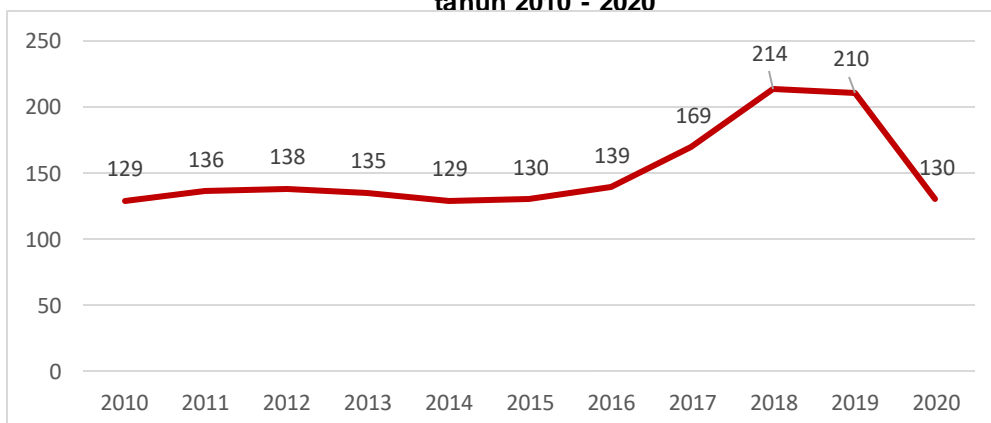
Tuberkulosis (TBC) sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TBC telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995.

Menurut laporan WHO tahun 2021, di tingkat global ditemukan 9,9 juta kasus TBC baru per tahun, dengan kematian karena TBC adalah 1,6 juta kasus per tahun. 3,2 juta kasus diantaranya adalah perempuan dan 1 juta kasus diantaranya adalah anak usia < 15 tahun. Diantara 9,9 juta kasus TBC tersebut ditemukan 1,1 juta kasus TBC (12 %) yang juga HIV positif dengan kematian 320.000 orang dan 480.000 kasus (5 %) adalah TBC Resistan Obat (TBC-RO) dengan kematian 190.000 orang.

2. Situasi Epidemologi TBC Indonesia

Data TBC di Indonesia tahun 2021 berdasarkan dashboard yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa dari estimasi 824.000 kasus TBC baru ternotifikasi 443.235 kasus (54%) yang masih dibawah target yaitu 80%. Disamping itu angka kematian meningkat sekitar 2.000 kasus dari total 15.186 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara jumlah kasus TBC HIV ada pada angka 8.344 kasus dan 42.187 kasus TBC anak atau meningkat hampir 10.000 kasus dari tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat 8.268 (34%) kasus TBC resisten obat yang ditemukan dari estimasi sebanyak 24.000 kasus TBC RO, hanya 5.082 kasus TBC resisten obat yang menjalani pengobatan (61%).

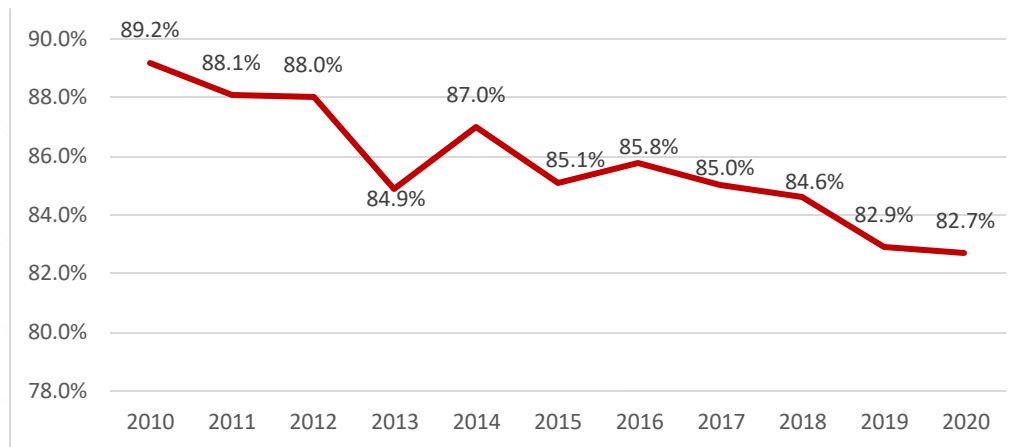
Grafik 2 Case Notification Rate (CNR) Tuberkulosis per 100.000 penduduk Indonesia tahun 2010 - 2020



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021

Grafik diatas menunjukkan Case Notification Rate (CNR). CNR merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. CNR secara nasional memperlihatkan kecenderungan peningkatan CNR sampai tahun 2018 dan menurun pada tahun 2019 dan 2020.

Grafik 3 Success Rate Pengobatan Tuberkulosis Indonesia Periode 2010-2020

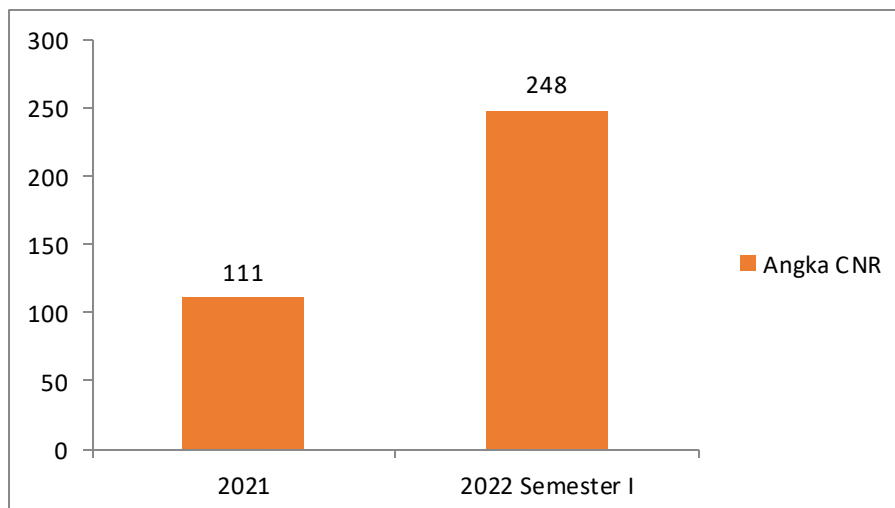


Sumber: Dashboard TB Indonesia Kemenkes RI,2022

3. Situasi Epidemio TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat

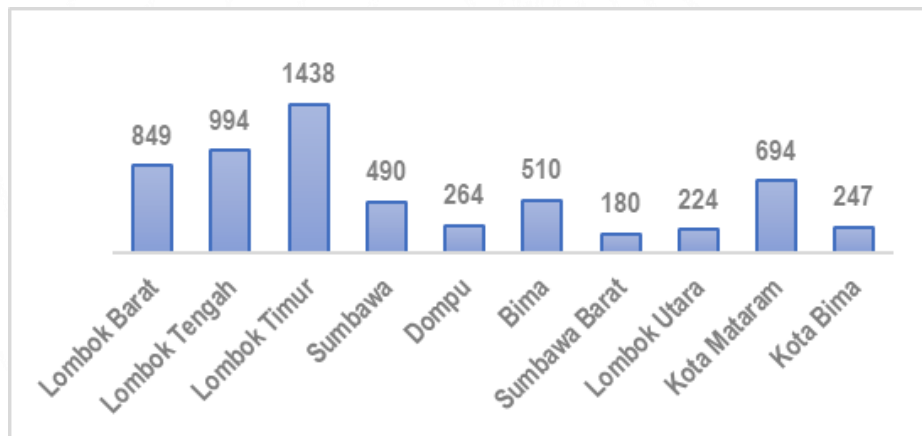
Tahun 2021, penemuan kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebesar kasus 33,195, bila dibandingkan dengan perkiraan kasus TBC baru Prov. Nusa Tenggara Barat (**..... Kasus/tahun**) maka cakupan penemuan kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebesar 12,5 %

Grafik 4 Angka Notifikasi Kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021-2028



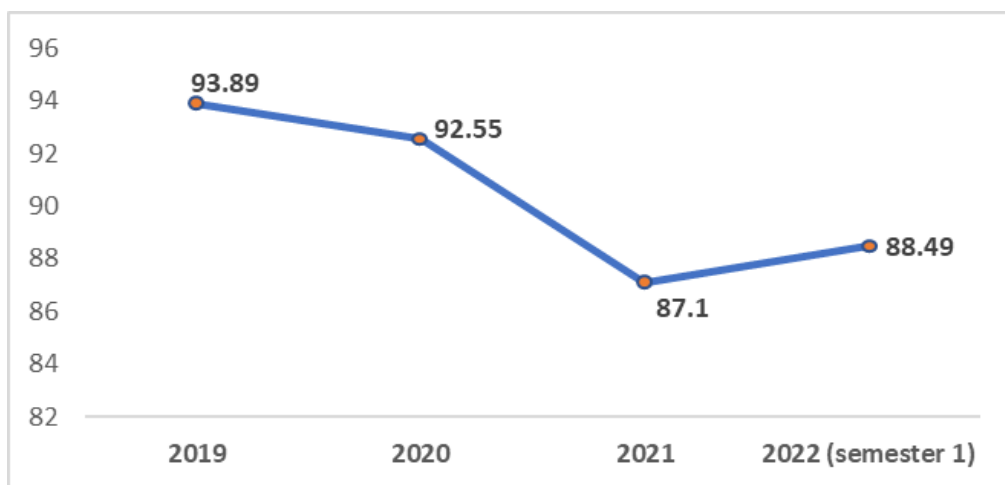
Tahun 2021 angka notifikasi kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat belum mencapai mencapai target (138,36/ 100.000), meskipun demikian angka notifikasi 2022 pada semester I berhasil melampau angka notifikasi tahun 2021.

Grafik 5 Angka Notifikasi Kasus TBC Per Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021



Angka notifikasi kasus TBC tidak merata di antara Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat, tertinggi di Kabupaten Lombok Timur:1.438/ 100.000 dan terendah di kabupaten Sumbawa Barat: 180/ 100.000, sedangkan untuk Kabupaten Lombok Barat sendiri dalam kisaran angka 849/100.000 kasus.

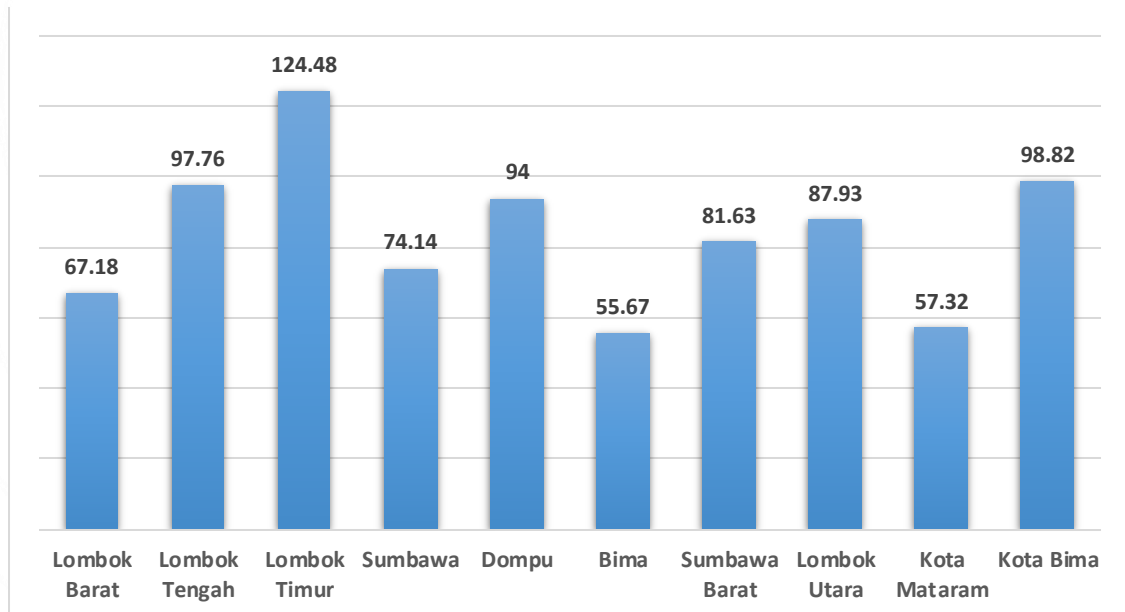
Grafik 6 Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2022 (semester 1)



Sumber data: Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat 2022

Pada grafik 6 terdapat kecenderungan angka keberhasilan pengobatan kasus TBC Provinsi Nusa Tenggara Barat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat keberhasilan tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata diatas 90% kemudian tahun 2021 menunjukkan penurunan dengan total keberhasilan pengobatan 87.10%. Di tahun 2022 Semester I terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu keberhasilan pengobatan menjadi 88,49%.

Grafik 7 Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC per Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022 (semester 1)



Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat 2022

Selain itu, angka keberhasilan pengobatan kasus TBC tahun 2022 semester 1 tidak merata di semua kota/kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pencapaian keberhasilan tertinggi di Kabupaten Lombok Timur sebesar 124,48% dan terendah di Kabupaten Bima sebesar 55,67%, sedangkan untuk Kabupaten Lombok Barat sebesar 67,18%.

4. Situasi Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat

Tuberkulosis menjadi isu strategis nasional di tahun 2018, sehingga muncul upaya mendorong masyarakat agar mau mengobati dirinya sampai sembuh agar tidak menyebarkan penyakit TBC kepada individu lainnya. Upaya tersebut dikenal dengan sebutan TOSS TB (Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis), hanya saja karena kurang menarik perhatian dan minimnya kampanye TBC, maka banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya.

Secara keseluruhan jumlah semua kasus TBC mengalami peningkatan yaitu sebanyak 777 kasus (2014), 825 kasus (2015), dan sempat mengalami penurunan menjadi 763 kasus (2016), dan kembali meningkat menjadi 913 kasus (2017) dan tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 948 kasus. Diperlukan aksi yang lebih nyata untuk mengatasi masalah TBC ini, sehingga Angka kesembuhan dan angka keberhasilan pengobatan (sucses rate) dapat ditingkatkan.

Bahwa kasus TBC ternotifikasi di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan 17/100.000 penduduk yaitu dari 160/100.000 penduduk menjadi 177/100.000 penduduk. Namun peningkatan yang terjadi tersebut masih di bawah target CNR yang ditargetkan untuk Kabupaten Lombok Barat yaitu 227/100.000 penduduk di tahun 2017 dan 218/100.000 penduduk di tahun 2018. Di tahun 2019, capaian CNR Kabupaten Lombok Barat 179/100.000 penduduk, masih jauh di bawah target 214/100.000 penduduk. Dengan demikian upaya penemuan kasus TBC semua tipe perlu lebih diintensifkan dan diobati sampai sembuh, cegah putus obat, cegah default, intensifkan peran PMO, pertahankan kesinambungan dan ketersediaan OAT serta upayakan secara maksimal pemutusan mata rantai penularan di masyarakat.

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan tahun 2022 oleh Dinas Kesehatan dan Inspirasi NTB bersama Programer dan Kader TBC se Kabupaten Lombok Barat ditemukan bahwa tidak ada zero TB dari 119 desa dan 3 kelurahan. Hasil analisis pemetaan ini menunjukkan bahwa semua wilayah di Kabupaten Lombok Barat memiliki resiko terjadinya penularan TBC.

4.1. Pemberi Layanan

Layanan TBC di Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL).

Tabel 12 Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Berdasarkan Jenis Sarana Kabupaten Lombok Barat 2021

No	Jenis Sarana	Jumlah	DOTS
1	Puskesmas	20	20
2	RS Pemerintah	2	2
3	RS Swasta	0	0
4	BBKPM	0	0
5	Klinik Utama	0	0

6	Klinik Pratama	25	0
7	DPM	48	-
8	RS TNI/POLRI	0	-
9	Klinik Rutan	1	-

Dari data di atas, kekuatan sektor kesehatan di Kabupaten Lombok Barat antara lain yaitu memiliki jumlah faskes yang cukup memadai dan sebaran wilayah yang cukup merata, demikian pula di setiap desa memiliki kader kesehatan yang akan menjadi modal dasar dalam melakukan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Ini merupakan aspek positif dalam rangka pencegahan penyakit. Di RSUD Patut Patuh Patju dan RSUD Awet Muda Narmada, tersedia bangsal khusus untuk perawatan penyakit TB So namun untuk perawatan TB RO belum tersedia. Sehingga hal ini juga merupakan kelemahan sekaligus ancaman akan terjadinya peningkatan penularan Penyakit TBC paru di Kabupaten Lombok Barat. Dari sisi efektivitas dan efisiensi pengobatan juga akan mengalami kenaikan pendanaan, karena untuk penyakit ini biasanya akan dilakukan rujukan ke RS di Ibukota Provinsi NTB, Meski demikian, jumlah dana bagi hasil pajak cukai rokok yang demikian besar sebenarnya merupakan peluang untuk membangun bangsal khusus perawatan Penyakit TB RO di RSUD Patut Patuh Patju dan RSUD Awet Muda Narmada.

Permasalahannya adalah belum seluruh fasilitas kesehatan pemberi layanan TBC, terutama layanan swasta, menerapkan strategi DOTS untuk tatalaksana kasus TBC nya, padahal hasil SPTN 2013-2014 menunjukkan bahwa lebih dari 50 % masyarakat kalau sakit akan berobat ke layanan swasta (rumah sakit, dokter praktek mandiri, klinik).

Data ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tidak akan berhasil baik apabila program nasional tidak segera melakukan ekspansi layanan ke faskes di luar puskesmas.

Tabel 13 Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Lombok Barat 2022

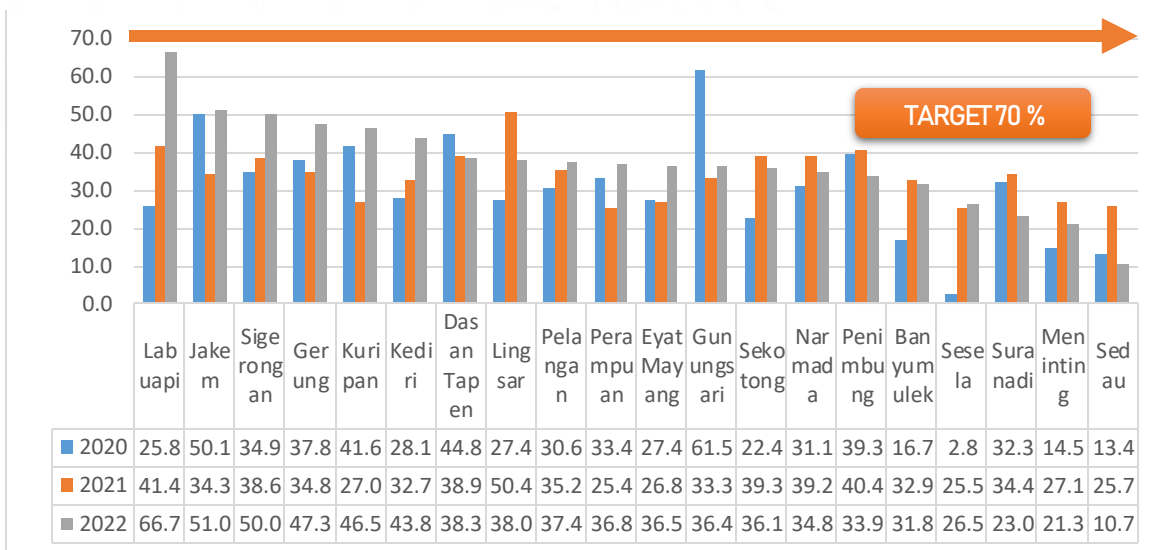
No	Kecamatan	Faskes	Jumlah	Ket.
1	Sekotong	Puskesmas	2	
2	Lembar	Puskesmas	2	
3	Gerung	Puskesmas, RS Pemerintah	3	
4	Kediri	Puskesmas	2	
5	Kuripan	Puskesmas	1	
6	Labuapi	Puskesmas	2	
7	Narmada	Puskesmas, RS Pemerintah	4	
8	Lingsar	Puskesmas	2	
9	Batu Layar	Puskesmas	1	
10	Gunung Sari	Puskesmas	3	

Tahun 2021, penemuan kasus TBC di kecamatan Gerung adalah tertinggi sebanyak 85 kasus diantara seluruh kecamatan 10 kecamatan) Kabupaten Lombok Barat, meskipun apabila di hubungkan dengan kepadatan penduduknya kecamatan Gerung ada di urutan ke-3 terpadat di Kabupaten Lombok Barat.

4.2. Hasil Kegiatan P2-TBC Kabupaten Lombok Barat

Tahun 2021, SITB mencatat penemuan kasus TBC Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 861 kasus, bila dibandingkan dengan perkiraan kasus TBC baru Kabupaten Lombok Barat 2.513 kasus maka cakupan penemuan kasus TBC Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 34,26%. Target nasional: 80%.

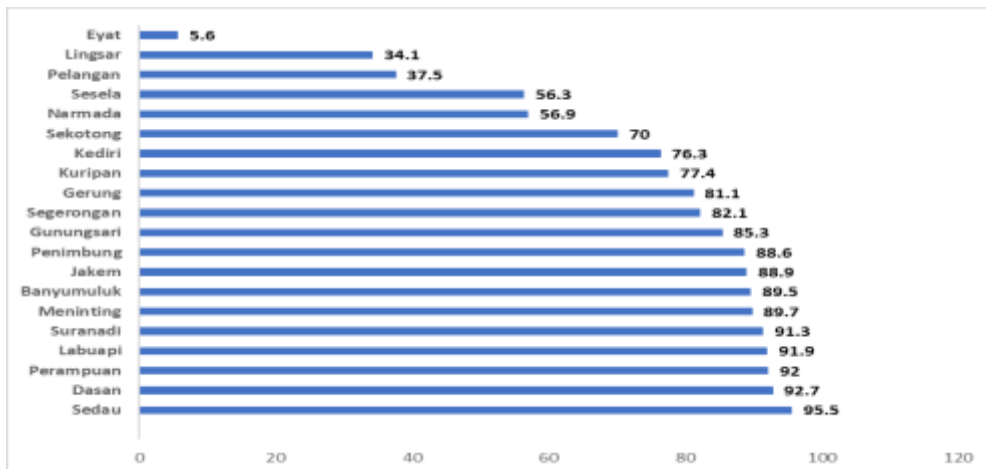
Grafik 8 Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus TBC Per Puskesmas Kabupaten Lombok Barat 2020 - 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat 2022

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Barat belum ada yang berhasil mencapai target cakupan penemuan dan pengobatan kasus TBC (70%). Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tertinggi dicapai oleh puskesmas Labuapi dengan 66,7% pada 2022 setelah tahun sebelumnya hanya 41,4 %.

Grafik 9 Success Rate (SR) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021



Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas layanan kesehatan di Kabupaten Lombok Barat belum mencapai success rate di atas 90%, hanya 5 dari 20 fasilitas kesehatan pada tahun 2021 yang berhasil mencapai success rate diatas 90%. Sebagian fasilitas kesehatan juga mengalami kenaikan success rate. Namun, masih terdapat fasilitas layanan kesehatan yang memiliki success rate dibawah 50%, yaitu Puskesmas Pelangan,

Lingsar dan Eyat Mayang. Hal ini perlu menjadi perhatian agar tidak menjadikan kasus TB resisten obat di Lombok Barat meningkat.

C. Dampak Sosial Ekonomi TBC

Ketika seorang dengan TBC-RO harus berobat rutin 2 tahun atau 24 bulan maka beban yang harus ditanggung orang tersebut adalah:

1. Biaya makan pribadi
2. Biaya hidup keluarga
3. Biaya lain-lain keluarga (sekolah, listrik, telp, air, dll)
4. Biaya tak terduga (Pemeriksaan keluarga kemungkinan tertular TBC)

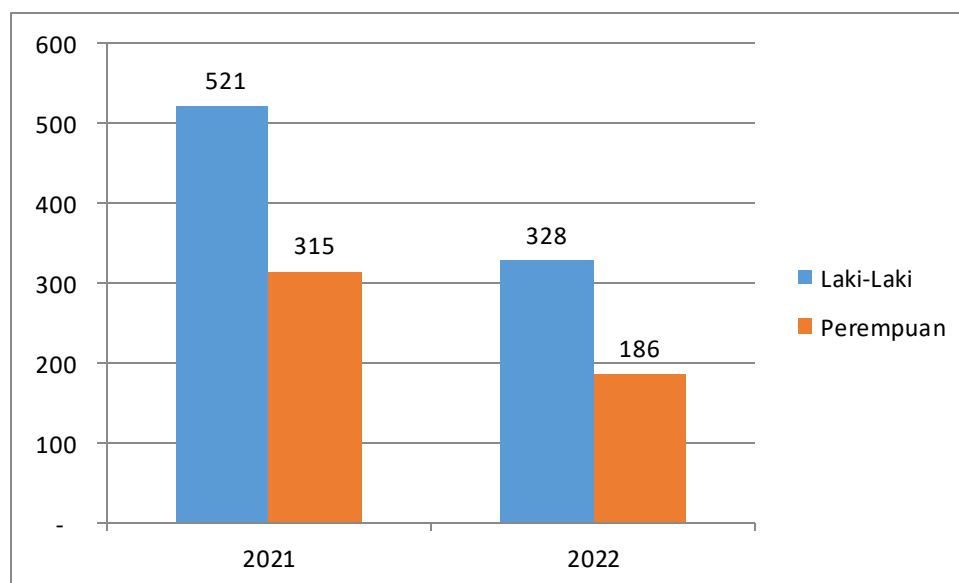
Maka dapat diperhitungkan beban biaya per hari yg menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, bukan hanya tanggung jawab dari Dinas Kesehatan saja. Besaran angka yang cukup besar dan kemungkinan akan terus bertambah manakala upaya penanggulangan TBC tidak menjadi komitmen dan kebutuhan masyarakat dan kepedulian bersama mulai dari pemerintah, masyarakat dan pihak terkait. Melihat besaran angka asumsi diatas akan sangat mungkin APBD Kabupaten Lombok Barat tidak mampu memenuhi sehingga perlu dipikirkan bersama melalui penyusunan RAD penanggulangan TBC ini para pihak yang terlibat dan dilibatkan demi suksesnya RAN TBC.

Perhitungan lain dampak ekonomi terkait dengan hilangnya potensi pendapatan dapat diasumsikan dengan perhitungan sebagai berikut, dalam 1 bulan produktif 1 pasien TBC RO/MDR usia produktif dengan pendapatan UMR perbulan Rp. 2.203.328- maka dapat dihitung berapa potensi kehilangan pendapatan apabila harus melakukan pengobatan rutin wajib selama 2 tahun atau 24 bulan. Didapat angka asumsi pendapatan sebesar Rp. 52,879,872 yang hilang akibat dampak pengobatan TBC RO/MDR, sedangkan beban biaya hidup lain seperti biaya sekolah, biaya makan, biaya listrik, biaya air dan biaya pribadi lain yang harusnya bisa ditanggung dengan pendapatan UMR menjadi beban hutang dan tidak bertanggung atau terlayani oleh penderita. Hal ini yang harus menjadi perhatian dan bahan pertimbangan kebijakan pemerintahan Kabupaten Lombok Barat dalam penanganan TBC yang *holistic integrative* dan berkelanjutan, mulai dari beban biaya penderita hingga beban biaya keluarga penderita. Kerugian dari dampak ekonomi bagi penderita TBC Paru akan semakin besar ketika kita

berhitung angka pendapatan yang dikenakan pajak yang ini tentunya menjadi multiplayer efek untuk penurunan pendapatan pada Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat.

Dampak sosial yang diakibatkan akan sangat mempengaruhi kehidupan baik secara individu maupun keluarga dan sosial, ketika penderita TBC harus berhadapan dengan masyarakat maka sensitifitas dan peka rasa dari penderita akan membuat perasaan dikucilkan, dijauhi, di singkirkan bahkan merasa dianggap sampah masyarakat. Hal ini juga terjadi dan diterima oleh keluarga, istri, suami dan anak-anak baik di lingkungan rumah tinggal dan lingkungan kerja serta lingkungan sekolah. Dampak jangka panjang pada anak sangat terasa menjadikan anak minder, terisolir, terkucil, terstigma penyakit TBC dan akhirnya menjadikan anak tidak atau kurang berprestasi. Emosional anak yang labil karena tekanan sosial memungkinkan anak menjadi rentan akan perilaku salah dan diperlakukan salah. Dampak sosial seperti ini yang luput dari perhitungan dan analisis ketika kita hanya berpijak pada anggaran dan fisik semata, sedangkan apabila di analisis secara ekonomi kerugian dampak sosial akan lebih besar dari dampak ekonomi itu sendiri.

Grafik 10 Distribusi Pasien TBC berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021 s.d Tahun 2022 Semester I



Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita TBC dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar dengan jumlah penderita TBC dengan jenis kelamin perempuan, baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022. Pada tahun 2021 jumlah penderita TBC pada jenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah

penderita TBC pada jenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penderita TBC laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penderita TBC pada jenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di atas. Melihat dominasi pada jenis kelamin laki-laki yang budaya masyarakat kabupaten Lombok Barat, laki-laki sebagai pencari nafkah, maka perlu menjadi perhatian akan tanggung jawab terhadap keluarga jika menderita penyakit Tuberkulosis yang berdampak pada pendapatan keluarga.

D. Penanggulangan TBC Dalam Kebijakan Pembangunan Daerah

1. Penanggulangan TBC dalam RPJMD Kabupaten Lombok Barat 2019 - 2024

Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat untuk penanggulangan TBC dalam RPJMD Kabupaten Lombok Barat 2023 - 2027 tertuang jelas dalam visi Kabupaten Lombok Barat.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Visi menggambarkan arah pembangunan yang akan dicapai pada masa jabatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah selama lima tahun. Visi akan dicapai melalui misi, tujuan dan sasaran. Visi pembangunan Kabupaten Lombok Barat adalah **“TERWUJUDNYA MASYARAKAT LOMBOK BARAT YANG AMANAH, SEJAHTERA DAN BERPRESTASI DENGAN DILANDASI NILAI PATUT PATUH PATJU”**.

Penjabaran makna dari Visi Kabupaten Lombok Barat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Lombok Barat adalah seluruh warga masyarakat Kabupaten Lombok Barat;
2. Amanah, artinya memiliki birokrasi yang profesional, melayani serta berbasis transparansi, akuntabilitas yang efisien dan memiliki integritas;
3. Sejahtera, artinya memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidup layak yang meliputi seluruh kebutuhan pada bidang sosial, budaya, ekonomi dan infrastruktur secara berkeadilan dan berkelanjutan;

4. Berprestasi, artinya memiliki kemampuan untuk berinovasi dan daya saing di tingkat regional maupun nasional.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka Kabupaten Lombok Barat bertekad untuk dapat bebas TBC yang diharapkan di capai melalui misi “Meningkatkan dan memantapkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya serta berdaya saing”.

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan serta tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan kedepan, dan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, melayani serta berbasis transparansi, akuntabilitas yang efisien dan memiliki Integritas;
2. Meningkatkan dan memantapkan akses infrastruktur wilayah dan pemenuhan layanan dasar secara berkeadilan.
3. Mewujudkan konektivitas perekonomian antar pelaku usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi yang kondusif dan keberpihakan pada masyarakat
4. Meningkatkan dan memantapkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya serta berdaya saing.
5. Meningkatkan dan memperkuat sinkronisasi dan sinergi pembangunan daerah untuk mempercepat capaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kelima misi tersebut akan dicapai berlandaskan nilai – nilai agama dan budaya lokal serta semangat kolektif masyarakat Lombok Barat yang tertuang dalam moto daerah “**Patut Patuh Patju**”.

Untuk dapat mewujudkan visi Kabupaten Lombok Barat diatas, maka Kabupaten Lombok Barat bertekad untuk dapat bebas TBC yang diharapkan di capai melalui misi “**meningkatkan dan memantapkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya serta berdaya saing**”. Misi ini secara langsung maupun tidak langsung mendukung penanggulangan TBC, yaitu : (1) meningkatnya kesadaran individu, keluarga dan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat jasmani rohani, mendukung upaya

pengendalian faktor resiko tertular TBC atau sakit TBC; (2) meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan, mendukung gerakan “ **TOSS TBC** “ (**T**emukan **O**bat **S**ampai **S**embuh) yang di canangkan oleh pemerintah, untuk menemukan kasus TBC sebanyak mungkin, mengobati kasus TBC sedini mungkin sampai sembuh, dan (3) meningkatnya partisipasi masyarakat dan perilaku pelaku usaha yang peduli pada lingkungan sehat, akan mendorong kemandirian dan kemitraan dengan masyarakat dalam penanggulangan TBC.

Dari lima misi yang telah ditetapkan, dirumuskan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam 5 (Lima) tahun kedepan. Tujuan yang telah dirumuskan dilengkapi dengan ukuran keberhasilan dan disertai target. Berikut adalah tujuan tersebut beserta ukuran keberhasilan dan target capaiannya:

1. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih dengan Indeks Reformasi Birokrasi sebagai ukuran keberhasilan dan target pada akhir periode RPJMD sebesar 84,00 persen;
2. Meningkatnya konektivitas antar wilayah dan akses infrastruktur dasar dengan ukuran keberhasilan Indeks Kebermanfaatan Infrastruktur dengan target pada akhir periode RPJMD sebesar 88,69 persen;
3. Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi dengan target 6,80 persen pada akhir periode RPJMD;
4. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang tergambar dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia dengan target 70,10 persen pada akhir periode RPJMD;
5. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dan Menurunnya Risiko Bencana Daerah dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Indeks Risiko Bencana Daerah sebagai ukuran keberhasilannya dengan target masing – masing sebesar 58,57 untuk IKLH dan 123,58 untuk IRBD pada akhir periode RPJMD.

Pada tujuan dan target capaian nomor 4 (empat) disebutkan target IPM adalah 70,10% pada akhir periode RPJMD. Ini berarti secara tidak langsung pemerintah daerah akan berupaya mencapai target penanggulangan TBC di daerah.

2. Penanggulangan TBC dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat 2020 - 2024

Diantara kelima misi Kabupaten Lombok Barat, Dinas Kesehatan berperan dalam dua misi, yaitu (1) Misi Pertama yaitu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, melayani serta berbasistransparansi, akuntabilitas yang efisien dan memiliki integritas; (2) Misi Keempat yaitu meningkatkan dan memantapkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya serta berdaya saing yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas mutu/kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, meningkatkan kualitas dan profesionalisme layanan kesehatan dasar pada masyarakat serta meningkatkan pengarusutamaan gender (PUG) di daerah.

Masih relatif rendahnya derajat kesehatan masyarakat merupakan isu strategis dalam pelaksanaan pembangunan Kesehatan di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu lima tahun kedepan periode 2019-2024. Isu strategis tersebut dijabarkan dalam beberapa permasalahan kesehatan utama yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan lima tahun ke depan yaitu:

1. Masih Adanya Kasus Kematian Ibu

Capaian AKI di Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2014-2018 mengalami trend yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2014, capaian AKI sebesar 49,13%, tahun 2015 sebesar 36,11%, tahun 2016 sebesar 36,25%, dan pada tahun 2017 serta 2018 AKI mengalami peningkatan masing – masing menjadi 36,34 % dan 36,43%

2. Masih Relatif Tingginya Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi di bawah satu tahun untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Capaian AKB selama tahun 2014- 2018 mengalami trend penurunan. Tahun 2014 capaian sebesar 4,21%. Pada tahun 2015, menurun menjadi 3,03%, menurun pada tahun 2016 menjadi 2,75%. mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi 0,65% dan pada tahun 2018 naik kembali mencapai 1,74%.

3. Jumlah Kasus Stunting

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat tahun 2014, angka stunting mencapai 37,85% meningkat pada tahun 2016 menjadi 42,17. Capaian ini menurun pada tahun 2017 menjadi 33,02,

kembali naik pada tahun 2018 menjadi 33,6 dan turun menjadi 28,96 pada tahun 2018. Fluktuasi dan masih cukup tingginya angka stunting di Lombok Barat mengindikasikan bahwa masih perlu adanya perhatian dan penanganan serius terhadap Stunting, sebab lambatnya penanganan akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

4. Prevalensi Balita Gizi Buruk Relatif Masih Tinggi

Balita gizi buruk di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan dimana 2017 sebesar 3,2 menjadi 6 di tahun 2018.

5. Masih tingginya kejadian penyakit menular dan tidak menular

Beberapa penyakit yang masih menjadi masalah antara lain malaria, Demam berdarah, TB Paru, diare, ISPA, Chikungunya dan HIV AIDS. Tingginya kasus penyakit menular ini tidak terlepas dari buruknya kualitas lingkungan pemukiman, kurangnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sanitasi air bersih dan jamban keluarga.

Salah satu yang menjadi permasalahan utama bidang kesehatan di Kabupaten Lombok Barat adalah masih tingginya kejadian penyakit menular dan tidak menular termasuk didalamnya DB, TBC dan HIV AIDS. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak menjadikan TBC sebagai program prioritas karena telah tertulis dalam isu strategis dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat.

Adapun indikator kinerja utama khususnya tentang TBC yaitu pada Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat adalah:

1. Angka Kesakitan TBC
2. Penemuan kasus baru TBC
3. Cakupan pemeriksaan terduga TBC di Puskesmas dan RSUD
4. Proporsi kasus TBC yang berhasil diobati dalam Program DOTS (*success rate*)
5. Penemuan kasus TB Anak
6. Cakupan pengobatan TPT

Keenam indikator ini bisa dicapai dengan program kegiatan mulai dari kuratif, promotif dan rehabilitasi termasuk didalamnya rehabilitasi sosial dan ekonomi.

Untuk itu penting adanya RAD Penanggulangan TBC karena dilihat dari epidemiologi TBC, penyebaran, temuan kasus, penanganan kasus sampe dengan upaya rehabilitasi penderita memerlukan sinergi layanan yang holistic dan komprehensif serta terintegratif. Dengan melibatkan OPD dan lembaga lintas sektor dan pihak terkait pemerintah yang lain. Dukungan program dan kegiatan serta alokasi anggaran disetiap lini pelayanan penderita TBC harus tersinergi dan berkelanjutan.

3. Kebijakan Anggaran Terkait Penanggulangan TBC

Pada tahun 2021, realisasi pendapatan/penerimaan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 1.747,00 M dengan total pembelanjaan pemerintah daerah sebesar Rp. 1.395,25 M rasio pendapatan terhadap belanja 351,75 yang berarti bahwa realisasi pendapatan 2021 sudah dapat mencukupi kebutuhan belanja daerah 2021.

Tabel 14 Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Lombok Barat 2021 – 2021 (milyar)

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Biaya	Surplus/Defisit
2021	1.747,00	1.709,66	37,34
2020	1.840,98	1.991,28	-150,3
2019	1.964,65	1.910,13	54,51
2018	1.747,30	1.730,66	16,65
2017	1.603,20	1.599,51	3,69 M

Pada tahun 2021, belanja pemerintah Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 1.747,00 M dengan alokasi belanja tidak langsung sebesar Rp. 1.407.55 M, dan alokasi belanja langsung sebesar Rp. 302.11 M.

Kabupaten Lombok Barat tidak memiliki data detil mengenai sumber dan alokasi anggaran TBC, namun memiliki data mengenai total anggaran penanggulangan TBC. Sumber pendanaan penanggulangan TBC diperoleh antara lain dari dana dekonsentrasi dan DAK Fisik. Dana dekonsentrasi digunakan untuk investigasi kontak, sedangkan dana dari DAK Fisik berupa bentuk bahan medis habis pakai.

Anggaran penanggulangan TBC yang lain diperoleh dari Global Fund dan APBD.

Meskipun tidak terdapat data detail mengenai anggaran penanggulangan TBC, namun dari sisi proporsi anggaran kesehatan secara umum terhadap APBD, Lombok Barat memiliki proporsi yang tinggi yaitu sekitar 16,90% (rata-rata 2018-2020). Proporsi ini lebih tinggi dari amanat UU No. 36/2009.

Bab III

Isu Strategis

A. Kepentingan

Isu strategis merupakan gambaran permasalahan yang harus menjadi prioritas dalam menyusun rencana aksi serta program dan kegiatan yang implementatif, karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) dimasa mendatang, yang apabila tidak di tangani akan menimbulkan kerugian yang lebih besar.

B. Isu Strategis Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat

Berangkat dari hasil analisis situasi dan identifikasi kesenjangan dalam penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat, di identifikasi beberapa isu strategis yang perlu menjadi prioritas untuk lima tahun ke depan, sebagai berikut:

1. Angka Kesakitan TBC
2. Penemuan kasus baru TBC
3. Cakupan pemeriksaan terduga TBC di Puskesmas dan RSUD
4. Proporsi kasus TBC yang berhasil diobati dalam Program DOTS (*success rate*)
5. Penemuan kasus TB Anak
6. Cakupan pengobatan TPT

1. Penemuan kasus TBC yang masih rendah

Penemuan kasus TBC (TBC sensitif obat, TBC resisten obat, TBC-HIV) Kabupaten Lombok Barat masih rendah, belum mencapai target yang di tetapkan, ke depan akan menjadi sumber penularan TBC di masyarakat dan akan semakin menambah beban penanggulangan TBC

2. Belum maksimal pelaksanaan pengobatan pencegahan TBC (TPT)

Pengobatan pencegahan TBC dengan pemberian obat pencegahan di laksanakan dalam upaya memberikan perlindungan bagi kelompok resiko, yaitu pada anak sehat terkontak TBC untuk menjamin generasi yang kuat dan

produktif, dan ODIV terkontak TBC untuk menghindari beban ganda TBC dan HIV.

3. Masih banyak pasien TBC tidak diketahui status HIV nya

Keterlambatan mengetahui status HIV selain akan menyebabkan keterlambatan dalam menangani kasus HIV (khususnya untuk pemberian ARV), juga akan menjadi sumber penularan HIV di masyarakat. Koordinasi dan kolaborasi lintas program menjadi sangat penting untuk mendukung penerapan kebijakan pasien TBC untuk pemeriksaan HIV demikian juga sebaliknya.

4. Masih rendahnya angka keberhasilan pengobatan TBC

Ketidakberhasilan pengobatan TBC beresiko untuk terjadinya TBC kebal obat, lebih lama dan lebih mahal, sehingga akan semakin memperberat beban penanggulangan TBC.

C. Kerangka Pikir Logis

Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan terkait masing-masing isu strategis yang teridentifikasi, untuk merumuskan tujuan, strategi, program dan kegiatannya, sebagaimana tampak pada kerangka pikir logis terlampir.

Bab IV Indikator dan Target

A. Indikator

Untuk memudahkan analisis data diperlukan indikator sebagai alat ukur kinerja dan kemajuan program (*marker of progress*), dan untuk menilai kemajuan atau keberhasilan program pengendalian TBC digunakan beberapa indikator yaitu: indikator dampak, indikator utama dan indikator operasional.

1. Indikator Dampak (*Impact*)

Merupakan indikator yang menggambarkan keseluruhan dampak atau manfaat kegiatan penanggulangan TBC, dan indikator ini akan diukur dan di analisis di tingkat pusat secara berkala, meliputi:

- 1.1. Angka prevalensi TBC.
- 1.2. Angka insidensi TBC.
- 1.3. Angka mortalitas TBC.

Dari semua indikator SDG's untuk TBC di Indonesia saat ini baru target penurunan angka insidens yang sudah tercapai, untuk itu perlu upaya yang lebih besar dan terintegrasi supaya Indonesia bisa mencapai target SDG's pada tahun 2030 yang akan datang.

2. Indikator Luaran (*Outcome*)

Indikator luaran digunakan untuk menilai pencapaian strategi nasional penanggulangan TBC di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, termasuk di Kabupaten Lombok Barat:

- 2.1. Cakupan penemuan dan pengobatan TBC
- 2.2. Persentase Angka Keberhasilan Pengobatan TBC.
- 2.3. Cakupan Penemuan dan Pengobatan TBC Resisten Obat.
- 2.4. Persentase Pasien TBC Resisten Obat yang memulai pengobatan.
- 2.5. Persentase Angka Keberhasilan Pengobatan TBC Resisten Obat.

- 2.6. Cakupan Penemuan Kasus TBC pada Anak.
- 2.7. Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT).
- 2.8. Persentase Pasien TBC mengetahui Status HIV.

3. Indikator Operasional

Indikator ini merupakan indikator pendukung untuk tercapainya indikator dampak dan indikator utama dalam upaya mencapai keberhasilan program penanggulangan TBC baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, termasuk di Kabupaten Lombok Barat:

- 3.1. Jumlah semua kasus TBC yang ditemukan dan diobati
- 3.2. Persentase kasus pengobatan ulang TBC yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molukuler/konvensional
- 3.3. Persentase kasus TBC resistan obat yang memulai pengobatan
- 3.4. Persentase Pasien TBC-HIV dapat ARV selama pengobatan TBC
- 3.5. Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang
- 3.6. Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti pemantauan mutu eksternal (PME) dengan hasil baik
- 3.7. Cakupan penemuan kasus TBC anak
- 3.8. Persentase anak usia <5 tahun mendapat pengobatan pencegahan dibandingkan estimasi anak <5 tahun yang memenuhi syarat diberikan pengobatan pencegahan

B. Target

Target program Penanggulangan TBC nasional adalah eliminasi TBC pada tahun 2030 dan Indonesia bebas TBC tahun 2050

Tabel 15 Indikator Dampak dan Target RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027

No.	Indikator	Data Dasar	Target					
			Tahun					
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
Utama								
1	Cakupan penemuan dan pengobatan	60%	67%	80%	85%	90%	90%	90%
2	Jumlah kasus TB yang ditemukan dan diobati	2513	2513	2513	2513	2513	2513	2513
3	Angka notifikasi semua kasus TB yang diobati	34,2%	40%	50%	60%	70%	80%	90%
4	Angka keberhasilan pengobatan TB semua kasus	93,32%	95%	95%	95%	95%	95%	95%
5	Cakupan penemuan kasus resisten obat	0,8%	3%	5%	7%	10%	13%	15%
6	Persentase pasien TB yang mengetahui status HIV	86,5%	90%	95%	95%	100%	100%	100%
7	Persentase Pasien TB - HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	43%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
8	Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
9	Cakupan penemuan kasus TB anak	21,1%	10%	10%	10%	10%	10%	10%
10	Persentase anak <5 tahun yang mendapat pengobatan pencegahan dibandingkan estimasi anak <5 tahun yang memenuhi syarat diberikan pengobatan pencegahan	11%	29%	48%	58%	68%	78%	88%

Bab V

Strategi, Tujuan, Kegiatan dan Luaran

A. Strategi

Untuk menjawab berbagai tantangan yang ada, dan mencapai tahapan serta target dalam waktu 5 tahun, di ditetapkan 6 (enam) strategi utama yaitu:

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah kabupaten untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030
2. Peningkatan akses layanan tuberkulosis bermutu dan berpihak pada pasien
3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi.
4. Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana Tuberkulosis.
5. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis.
6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan

B. Tujuan, Kegiatan dan Luaran

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah kabupaten untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030

1.1. Tujuan

Meningkatkan kepemimpinan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat, sehingga terbentuk kepemilikan, komitmen politik serta kepedulian atas kesinambungan penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat, dalam bentuk peraturan serta peningkatan alokasi anggaran daerah yang berkesinambungan

1.2. Kegiatan

1.2.1 Mengaktifkan kembali Forum Kemitraan Penanggulangan TBC

1.2.2 Peraturan Bupati tentang Pembentukan Desa Siaga TBC

1.2.3. Monitoring dan evaluasi implementasi rencana aksi daerah di masing-masing OPD

1.3. Luaran

- 1.3.1. Forum kemitraan Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat mulai melakukan perannya dalam membantu Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam upaya penanggulangan TBC
- 1.3.2. Ada peningkatan dukungan anggaran pembiayaan untuk penanggulangan TBC
- 1.3.3. Ada keterlibatan para pihak (pemerintah, swasta dan OMS) dalam penanggulangan TBC

2. Peningkatan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien

2.1. Tujuan

Untuk menemukan pasien TBC sedini mungkin, mengobati pasien TBC sebanyak mungkin, sampai sembuh, melalui peningkatan akses layanan TBC yang bermutu di Kabupaten Lombok Barat

2.2. Kegiatan

- 2.2.1. Intensifikasi penemuan kasus TBC (TBC sensitif obat, TBC resisten obat, maupun TBC-HIV)
- 2.2.2. Mendukung keberlangsungan pengobatan pasien TBC (TBC sensitif obat, TBC resisten obat maupun TBC-HIV),
- 2.2.3. Peningkatan mutu dan pengembangan layanan laboratorium TBC (mikroskopik, tes cepat molekuler maupun biakan).
- 2.2.4. Monitoring evaluasi

2.3. Luaran

- 2.3.1. Ada peningkatan penemuan kasus TBC (TBC sensitive obat, TBC resisten obat maupun TBC-HIVp)
- 2.3.2. Tersedia layanan TBC bermutu bagi semua pasien TBC
- 2.3.3. Ada peningkatan keberhasilan pengobatan pasien TBC (TBC sensitif obat, TBC resisten obat dan TBC-HIV)
- 2.3.4. Ada peningkatan mutu layanan laboratorium TBC

- 2.3.5. Ada pengembangan layanan laboratorium TBC
- 2.3.6. Ada peningkatan akses terhadap layanan pemeriksaan dan pengobatan TBC
- 2.3.7. Ketersediaan TCM dan cartridge yang memadai

3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi

3.1. Tujuan

Pengendalian faktor risiko TBC ditujukan untuk mengurangi penularan TBC dan kejadian sakit TBC dengan melakukan upaya pencegahan penularan TBC di masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Barat.

3.2. Kegiatan

- 3.2.1. Pemberian pengobatan pencegahan TBC (PP-INH)
- 3.2.2. Memastikan penerapan PPI-TBC di fasilitas kesehatan
- 3.2.3. Pelatihan kader TBC di puskesmas dan desa yang memiliki angka kasus TBC tinggi
- 3.2.4. Penyuluhan dan edukasi TBC ke masyarakat
- 3.2.5. Monitoring evaluasi

3.3. Luaran

- 3.3.1. Penerapan PP-INH pada anak sehat terkontak TBC
- 3.3.2. Penerapan PP-INH pada ODHA terkontak TBC
- 3.3.3. Peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk penanggulangan TBC
- 3.3.4. Tersedia lingkungan hidup yang sehat bagi pasien TBC

4. Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana Tuberkulosis

4.1. Tujuan

Mendorong dilakukannya riset dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam dalam penemuan kasus TBC, diagnosis serta perbaikan tatakelola penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat

4.2. Kegiatan

- 4.2.1. Penelitian oleh akademisi tentang TBC (karya ilmiah atau skripsi)
- 4.2.2. Penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh komunitas
- 4.2.3. Telaah literatur terkait model penanganan TBC
- 4.2.4. Perluasan isu kesehatan terkait TBC pada program KKN/PKL yang dilakukan oleh perguruan tinggi
- 4.2.5. Monitoring evaluasi

4.3. Luaran

- 4.3.1. Adanya penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh mahasiswa (skripsi atau karya ilmiah)
- 4.3.2. Adanya KKN/PKL tematik yang dilakukan oleh perguruan tinggi
- 4.3.3. Adanya hasil penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh akademisi inter disiplin

5. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis.

5.1. Tujuan

Mendorong keterlibatan komunitas, mitra dan multi sektor dalam berbagai penanggulangan TBC

5.2. Kegiatan

- 5.2.1. Pertemuan regular Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Kab. Lombok Barat
- 5.2.2. Pembentukan organisasi penyintas TBC di Kabupaten Lombok Barat
- 5.2.3. Pemanfaatan dana corporate social responsibility (CSR) untuk P2TBC
- 5.2.4. Rehabilitasi rumah tidak layak huni

5.2.5 Pemberian bantuan sosial bagi orang dengan TBC dan keluarga > Dinsos, Baznas, Lazisnu, Lazismu, Coin Foundation, private sector

5.2.6 Pembentukan Desa/Kelurahan Siaga TBC

5.2.7. Monitoring evaluasi

5.3. Luaran

5.3.1. Peningkatan peran masyarakat penanggulangan TBC

5.3.2 Adanya Organisasi Penyintas TBC di Kabupaten Lombok Barat

5.3.3 Desa Siaga TBC

5.3.4 Forum Kemitraan Penanggulangan TBC mengambil peran dalam upaya penanggulangan TBC

6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan

6.1. Tujuan

Menguatkan manajemen program untuk bisa lebih berkontribusi pada penguatan sistem kesehatan nasional

6.2. Kegiatan

6.2.1. Peningkatan kapasitas SDM kesehatan TBC

6.2.2. Pengelolaan logistik TBC

6.2.3. Surveilans TBC

6.2.4. Peningkatan mutu dan pengembangan layanan laboratorium TBC (mikroskopik, tes cepat molekuler maupun biakan).

6.2.5. Pengembangan layanan TBC

6.3. Luaran

6.3.1. Tersedia SDM kesehatan TBC, dalam jumlah yang cukup serta memiliki kompetensi dan kapasitas yang sesuai

6.3.2. Tersedia logistik TBC, yang jenis, jumlah dan spesifikasi sesuai kebutuhan layanan

6.3.3. Tersedia data dan informasi TBC yang akurat tepat waktu

6.3.4. Sarana prasarana TBC terpelihara

6.3.5. Ada pengembangan layanan TBC

Bab VI

Pemantauan dan Evaluasi

A. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Dalam rangka menjamin keberhasilan implementasi RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini, maka perlu dilakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi, secara rutin berkala.

Pemantauan atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 di maksud untuk mengikuti perkembangan implementasinya, terutama dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, yang akan dilakukan berkesinambungan tidak dibatasi waktu, untuk dapat segera mendeteksi bila ada masalah dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan segera.

Evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 dimaksud untuk menilai keberhasilan pencapaian target kegiatan yang telah ditetapkan, yang akan dilakukan secara rutin berkala, berdasarkan kurun waktu tertentu (interval) setiap 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, sesuai indikator target.

2. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini adalah:

- 2.1. Untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan adalah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (aspek masukan, proses, keluaran dan dampak)
- 2.2. Untuk memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, tentang masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

2.3. Untuk masukan dan dasar bagi para pemangku kebijakan dan para pemangku kepentingan serta pihak terkait lainnya, dalam merumuskan kebijakan atau mengambil keputusan, sehingga bisa tepat dan akuntabel, dalam upaya menjamin pencapaian target yang telah ditetapkan.

B. Ruang Lingkup

Setiap kegiatan di dalam RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini akan dilakukan pemantauan dan evaluasi dari berbagai aspek:

1. Aspek Masukan

Meliputi seluruh sumber daya (manusia, bahan-materi, alat-mesin, dana, teknologi, informasi, dan lain-lain) yang diperlukan dan dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan serta peran serta para pemangku kepentingan dan mitra, khususnya untuk kegiatan penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat.

2. Aspek Proses

Meliputi seluruh tahapan untuk mengubah masukan menjadi keluaran, yaitu kesesuaiannya dengan kebijakan, peraturan, pedoman, alur dan prosedur (SPO), yang telah ditetapkan untuk penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat

3. Aspek Keluaran

Meliputi hasil capaian pelaksanaan kegiatan, yaitu kesesuaiannya dengan target, standar dan harapan yang telah ditetapkan untuk penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat.

4. Aspek Dampak

Meliputi perubahan-perubahan jangka panjang yang kemungkinan bisa terjadi yang disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat

C. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini harus didasarkan pada kejujuran, motivasi dan keinginan yang kuat dari para pelaku, dan harus dianggap sebagai alat yang penting untuk memperbaiki program, yaitu program penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat

Prinsip pelaksanaan pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan Transparan

Harus ada kejelasan tujuan pelaksanaan kegiatan yang di lakukan pemantauan dan evaluasi, dan hasil pemantauan serta evaluasi ini kemudian bisa diketahui oleh banyak orang terutama pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini

2. Obyektif dan Profesional

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi harus dilakukan secara profesional, oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses, serta berpengalaman dalam melakukan pemantauan dan evaluasi, dengan berdasarkan analisis data yang lengkap dan akurat, agar menghasilkan penilaian yang obyektif dan benar.

3. Partisipatif

Semua pelaku program, yaitu: para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, harus bebas untuk berpartisipasi dan bebas proaktif melaporkan berbagai masalah yang dihadapi serta memberikan kontribusinya untuk perbaikan program.

4. Akuntabel

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi harus dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal, kepada para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya dalam penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat.

5. Terintegrasi dan Berkesinambungan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan harus menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, pelaksanaannya berkala

berkesinambungan, sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi.

6. Berbasis Indikator Kinerja

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria atau indikator kinerja, baik indikator masukan, proses, keluaran, manfaat maupun dampak program.

7. Berorientasi Solusi

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta pembahasannya hasilhasilnya diorientasikan untuk menemukan solusi atas masalah yang terjadi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk peningkatan kinerja.

D. Tim Pelaksana

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat 2023 - 2027 akan dilakukan oleh para pemangku kepentingan dan mitra, yang terkait dengan kegiatan tersebut, atau yang menjadi penanggung jawab kegiatan, atau bisa juga membentuk tim independen yang disetujui bersama.

Pada dasarnya, kegiatan pemantauan dan evaluasi serta pelaporannya merupakan kegiatan yang melekat pada semua tugas dan fungsi para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, yang dilakukan secara berjenjang, baik terhadap pelaku kegiatan dan program, terhadap pelaksanaan kegiatan dan program, maupun terhadap komponen-komponen kegiatan dan program.

E. Metode, Waktu Pelaksanaan dan Pembiayaan

1. Metode

Pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 merupakan kegiatan rutin yang akan dilakukan secara terus menerus, berjenjang, terstruktur dan terjadwal sesuai kebutuhan, dengan cara: observasi, wawancara, maupun telaah dokumen.

Agar pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini dapat dilaksanakan sesuai tujuan maka

setiap pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya yang terlibat dapat menyiapkan kelengkapan data dan dokumen yang dibutuhkan: daftar tilik pemantauan, rencana strategis, rencana kerja, rencana anggaran, laporan hasil kegiatan, maupun laporan keuangan.

2. Waktu Pelaksanaan

Pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 akan dilakukan di awal, pertengahan atau akhir kegiatan dan program berjalan, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih komprehensif menyeluruh, untuk dipergunakan oleh para pemangku kepentingan dan mitra sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau mengambil keputusan, terkait penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat.

Waktu pelaksanaan pemantauan dan evaluasi adalah menyesuaikan kurun waktu perhitungan indikator target yang ditetapkan, setiap 3 bulan, 6 bulan ataupun 12 bulan.

3. Pembiayaan

Pembiayaan yang timbul atas pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 akan di alokasikan dari anggaran masing-masing pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan untuk pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh implementasi RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 - 2027 ini, alokasi anggaran pembiayaannya melekat kepada OPD yang merupakan penanggungjawab program penanggulangan TBC yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 16 Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Implementasi RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Lombok Barat 2023 - 2027

No	Strategi	Target Keluaran	Penanggung Jawab
1	Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah kabupaten untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030	<ol style="list-style-type: none"> 1. Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Kab. Lombok Barat melakukan perannya dalam membantu Pemerintah Kab. Lombok Barat dalam upaya penanggulangan TBC 2. Peningkatan dukungan anggaran pembiayaan penanggulangan TBC 3. Peraturan Bupati tentang Pembentukan Desa Siaga TBC 	Sekretaris Daerah Kab. Lombok Barat, Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat, Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Lombok Barat BAPPEDA Kab. Lombok Barat
2	Peningkatan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan penemuan kasus TBC (TBC sensitive obat, resisten obat maupun TBC_HIV) 2. Tersedianya layanan TBC bermutu bagi semua pasien 3. Peningkatan keberhasilan pengobatan pasien TBC (TBC sensitive obat, resisten obat maupun TBC_HIV) 4. Peningkatan mutu layanan laboratorium TBC 5. Pengembangan layanan laboratorium TBC 6. Peningkatan akses terhadap layanan pemeriksaan dan pengobatan TBC 7. Ketersediaan TCM dan catridge yang memadai 	Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat Puskesmas se Kab. Lombok Barat Kader TBC RSUD/RS Swasta/Klinik swasta Forum Kemitraan Penanggulangan TBC IDI Kab. Lombok Barat

No	Strategi	Target Keluaran	Penanggung Jawab
3	Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberculosis serta pengendalian infeksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan PP-INH pada anak sehat terkontak TBC 2. Peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk perilaku hidup bersih dan sehat 3. Tersedia lingkungan hidup yang sehat bagi pasien TBC 	<p>Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat Puskesmas se Kab. Lombok Barat Pemerintah Desa/Kelurahan Dinas Permukiman dan Perumahan SSR Inspirasi</p>
4	Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana Tuberkulosis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh mahasiswa (skripsi atau karya ilmiah) dan komunitas 2. Adanya KKN/PKL tematik yang dilakukan oleh perguruan tinggi 3. Hasil penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh akademisi inter disipliner 	<p>Perguruan Tinggi Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat SSR Inspirasi</p>

No	Strategi	Target Keluaran	Penanggung Jawab
5	Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peran masyarakat penanggulangan TBC 2. Adanya perubahan perilaku masyarakat terkait TBC 3. Terasilitasinya masyarakat untuk penanggulangan TBC 4. Adanya Organisasi Penyintas TBC di Kabupaten Lombok Barat 5. Keterlibatan para pihak (pemerintah, swasta dan OMS) dalam penanggulangan TBC 	Private sector Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Pemerintah Desa/Kelurahan Kader TBC Puskesmas Dinas Kesehatan Kab.Lombok Barat
6	Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia SDM kesehatan TBC, dalam jumlah yang cukup serta memiliki kompetensi dan kapasitas yang sesuai 2. Tersedia logistik TBC, yang jenis, jumlah dan spesifikasi sesuai kebutuhan layanan 3. Tersedia data dan informasi TBC yang akurat tepat waktu 4. Sarana prasarana TBC terpelihara 5. Ada pengembangan layanan TBC 	Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana
			23	24	25	26	27			
1	Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah kabupaten untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030									
	1.1.	Mengaktifkan Kembali Forum Kemitraan Penanggulangan TBC								
	1.1.2	Pertemuan regular anggota Forum Kemitraan Penanggulangan TBC	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Sekda, Forum kemitraan Penanggulangan TBC	APBD-OPD, Mitra
	1.2	Peraturan Bupati tentang Pembentukan Desa Siaga TBC								
	1.2.1	Audiensi ke Bupati untuk penyusunan peraturan bupati tentang Desa Siaga TBC	x					DPMD	Dinkes, Sekda Forum Kemitraan Penanggulangan TBC	APBD-OPD
	1.2.2	Pertemuan pembahasan draft Perbup Desa Siaga TBC	x							
	1.2.3	Pengesahan Perbup Desa Siaga TBC	x							
	1.3	Monitoring dan evaluasi implementasi rencana aksi daerah di masing-masing OPD								
	1.3.1	Pertemuan tim monev implementasi RAD TBC Kab. Lombok Barat	x	x	x	x	x	Forum Kemitraan Penanggulangan TBC	Dinkes, Sekda Forum Kemitraan Penanggulangan TBC	APBD-OPD
	1.3.2	Penyusunan instrument monev	x	x	x	x	x			

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana
			23	24	25	26	27			
2	Peningkatan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien									
	2.1	Intensifikasi penemuan kasus TBC (TBC sensitif obat, TBC resisten obat, TBC-HIV)								
	2.1.1	Pelibatan semua OPD Kabupaten Lombok Barat membantu sosialisasi TBC dan rujukan terduga TBC, minimal di lingkungan OPD nya,	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	OPD-OPD Kabupaten, CSO	APBD OPD
	2.1.2	Pelibatan organisasi masyarakat dan organisasi pasien; untuk penemuan kasus TBC secara aktif berbasis keluarga (dasawisma) dan masyarakat (UKBM) : sosialisasi TBC, investigasi kontak dan penjangkauan, rujukan terduga TBC	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Nahdlatul Ulama, Asyiyah, SSR Inspirasi, DAI Lombok Barat, Nahdhatul Wathan, Kemenag.	APBD, OPD
2.1.3	Penyuluhan dan Penjaringan kasus TBC di tempat berisiko (Lapas, pesantren, panti asuhan, dan panti jompo)	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Nahdlatul Ulama, Asyiyah, SSR Inspirasi, DAI Lombok Barat, Nahdhatul Wathan,	APBD, OPD, organisasi, dan mitra	

										Kemenag, Lapas, Kader TBC	
2.2	Mendukung keberlangsungan pengobatan pasien										
	1.2.1	Pendampingan pengobatan kepada pasien TBC	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Nahdlatul Ulama, Asyiyah, SSR Inspirasi, DAI Lombok Barat, Nahdhatul Wathan, Lapas, kader TBC, Pemdes/Kel	APBD, OPD, organisasi, dan mitra	
2.3	Pengadaan dan pemeliharaan TCM serta cartridge										
	2.3.1	Pengadaan TCM			x			Dinas Kesehatan	Kemenkes	APBN	
	2.3.2.	Pemeliharaan TCM	x	x	x	x	x				
	2.3.3.	Pengadaan Cartridge TCM	x	x	x	x	x				

MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana
			23	24	25	26	27			
3	Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi									
	3.1	Pemberian pengobatan pencegahan TBC (PPT)								
	3.1.1	Penguatan kapasitas petugas kesehatan tentang isu TPT	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Puskesmas, RSUD,	APBD
	3.1.2	Sosialisasi tentang TPT ke masyarakat	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Puskesmas, kader, CSO	APBD , OPD, mitra
	3.2	Pelatihan kader TBC di Puskesmas dan desa yang memiliki angka kasus TBC tinggi								
			x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Puskesmas, CSO, Pemdes/Kel	APBD , OPD, mitra
3.3	Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TBC									
	3.2.1	Sosialisasi TBC di desa	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Nahdlatul Ulama, Asyiyah, SSR Inspirasi, DAI Lombok Barat, Nahdhatul Wathan, Kemenag, Lapas, Kader TBC	APBD , OPD, mitra, Pemdes/Kel

		3.2.2	Sosialisasi TBC tempat berisiko (lapas, panti asuhan, pesantren dan panti Jompo)	x	x	x	x	x	Dinas Kesehatan	Nahdlatul Ulama, Asyiyah, SSR Inspirasi, DAI Lombok Barat, Nahdhatul Wathan, Kemenag, Lapas, Kader TBC	APBD , OPD, mitra, Pemdes/Kel
--	--	-------	--	---	---	---	---	---	-----------------	--	-------------------------------

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan	Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana	
		23	24	25	26	27				
	Pemanfaatn hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana tuberkulosis									
4	4.1	Penelitian oleh akademisi tentang TBC (karya ilmiah atau skripsi)	x	x	x	x	x	Perguruan tinggi	Dinkes, OMS Lombok Barat	Perguruan tinggi
	4.2	Penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh komunitas	x	x	x	x	x	Insiprasi Lombok Barat	Dinkes, OMS Lombok Barat	OMS Lombok Barat
	4.3	Telaah literatur terkait model penanganan TBC	x	x	x	x	x	Perguruan tinggi	Dinkes, OMS Lombok Barat, IDI Lombok Barat	Perguruan tinggi

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana
			23	24	25	26	27			
4	Pemanfaatn hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana tuberkulosis									
	4.1	Penelitian oleh akademisi tentang TBC (karya ilmiah atau skripsi)								
	4.1.1	Audiensi ke pimpinan perguruan tinggi dan mendorong pihak perguruan tinggi untuk membuat karya ilmiah atau skripsi tentang TBC	x	x	x	x	x	Perguruan tinggi	Dinkes, NGO Lombok Barat	Perguruan tinggi
	4.2	Penelitian tentang TBC yang dilakukan oleh komunitas	x	x	x	x	x	Insiprasi Lombok Barat	Dinkes, NGO Lombok Barat	NGO Lombok Barat
	4.3	KKN/PKL isu TBC di desa/ kelurahan dengan kasus TBC tinggi	x	x	x	x	x	Perguruan tinggi	Dinkes, NGO Lombok Barat, Pemdes/Kel	Perguruan tinggi
4.4	Telaah literatur terkait model penanganan TBC	x	x	x	x	x	Perguruan tinggi	Dinkes, NGO Lombok Barat, IDI Lombok Barat	Perguruan tinggi	

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana	
			23	24	25	26	27				
5	Peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multisector lainnya dalam eliminasi tuberkulosis										
	5.1	Pertemuan regular Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Kab. Lombok Barat		x	x	x	x	x	Forum kemitraan Penanggulangan TBC	Dinkes	APBD
	5.2	Pembentukan organisasi penyintas TBC di Kabupaten Lombok Barat									
	5.2.1	Audiensi ke Dinas Kesehatan untuk pembentukan organisasi penyintas TBC		x					SSR Inspirasi	Dinkes, Kader, Layanan Kesehatan, Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Kab. Lombok Barat, Sekda, kader, penyintas TBC	APBD, mitra
	5.2.2	Pertemuan pembentukan organisasi penyintas			x						
	5.2.3	Peresmian organisasi penyintas TBC Kab. Lombok Barat			x						
5.3	Pemanfaatan dana CSR untuk penanggulangan TBC		x	x	x	x	x	Private sector	Dinkes, Forum Kemitraan Penanggulangan TBC Kab. Lombok Barat	Private sector	
5.4	Rehabilitasi rumah tidak layak huni		x	x	x	x	x	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinkes, NGO, SSR Inspirasi Pempdes/Kel	APBD	

5.5	Pemberian bantuan sosial bagi orang dengan TBC dan keluarga		x	x	x	x	x	Dinas Sosial	Dinkes, Pemdес/Kel, NGO, SSR Inspirasi, BAZNAS, LAZISMU, LAZISNU, Coin foundation, private sector	APBD, NGO, BAZNAS, LAZISMU, LAZISNU, Coin foundation, private sector
	5.6	Pembentukan Desa Siaga TBC								
		5.6.1	Identifikasi desa target pembentukan Desa Siaga TBC	x	x	x	x	x	DPMD	Dinkes, Pemdес/Kel, SSR Inspirasi,
	5.6.2	Launching Desa Siaga TBC	x	x	x	x	x	DPMD	Dinkes, Pemdес/Kel, SSR Inspirasi,	APBD, Mitra

**MATRIK PENJABARAN
RENCANA AKSI DAERAH (RAD) PENANGGULANGAN TBC KABUPATEN LOMBOK BARAT 2023 – 2027**

No	Strategi-Program-Kegiatan		Tahun					Utama	Pendukung	Pos Dana
			23	24	25	26	27			
6	Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan									
	6.1	Peningkatan kapasitas SDM kesehatan TBC								
	6.1.1	Pelatihan untuk pengelola program TB di Fasyankes, tentang DOTS TB	x	x				Dinkes	Puskesmas, Rumah Sakit pememrintah dan swasta	APBD, mitra
	6.1.2	Pelatihan petugas untuk operasionalisasi TCM			x	x				
	6.2	Surveilans TBC	x	x	x	x	x	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinkes, NGO,SSR Inspiras Pemesdes/Kel	APBD
6.2.1	Pertemuan untuk validasi data, diikuti pengelola program TBC di Fasyankes	x	x	x	x	x	Dinkes	Puskesmas, rumah sakit pemerintah dan swasta	APBD	

Bab VII

Pembiayaan dan Penganggaran

Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pengendalian TBC Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024 adalah wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Lombok Barat yang tercermin dalam dua hal yaitu adanya kebijakan dan dukungan penganggaran terutama dari lintas OPD non Kesehatan. Oleh karena itu pembiayaan dan penganggaran merupakan salah satu indikator penting dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam RAD Pencegahan dan Pengendalian TBC. Adapun mengenai sumber-sumber pembiayaan selain dari APBD, juga dimungkinkan dari non APBD seperti CSR termasuk di dalamnya dari Baznas, LAZISMU, dan LAZISNU. Meski sudah tercantum dalam besaran anggaran dan juga sumber-sumber pendanaannya, namun realisasi dari pembiayaan dan penganggaran ini sangat dipengaruhi dari kemampuan fiskal dari masing- masing daerah.

Bab VIII

Penutup

Dokumen Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan hingga tahun 2027 sehingga dapat melaksanakan kegiatan penanggulangan TBC yang baik di Daerah sekaligus mewujudkan Eliminasi TBC 2030 dan juga Indonesia Bebas TBC 2050. RAD TBC Daerah 2023-2027 dapat digunakan oleh stakeholder yang terlibat dalam program TBC untuk meningkatkan kemampuan menganalisis perkembangan situasi, perencanaan program kegiatan-kegiatan penanggulangan TBC di Daerah. Dengan melihat permasalahan TBC yang melibatkan berbagai sektor, maka dalam perencanaan dan implementasi Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC kesungguhan koordinasi dan integrasi serta sinergitas antar kegiatan di masing-masing OPD harus diutamakan. Kemitraan antar pemerintah dengan masyarakat serta pelibatan sektor swasta merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan penanggulangan TBC di Kabupaten Lombok Barat. Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC ini merupakan dokumen penting dan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemangku kebijakan serta menjadi pedoman disetiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan TBC yang menyeluruh dan tuntas bagi seluruh lapisan masyarakat Daerah